

Queen_Carol

A close-up photograph of a person's hand pressed against a metal door handle. The hand is positioned as if about to turn the handle, but it is held steady against it. The lighting is dramatic, with strong highlights on the hand and the handle, and deep shadows in the surrounding area, creating a suspenseful or eerie atmosphere. The background is dark and indistinct.

ROOM 444

ROOM 444

PENULIS : Queen_Carol
LAYOUT : Keiko Publisher
EDITING : Keiko Publisher
COVER : Keiko Publisher

171 HALAMAN DARI CERITA UKURAN A5

ISI CERITA DILUAR TANGGUNGJAWAB KAMI

PICTURE TAKEN FROM KEIKO

DITERBITKAN OLEH :



HAK CIPTA PENULIS DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

ALL RIGHT RESERVED

DAFTAR ISI

BAB 1	5
BAB 2	12
BAB 3	21
BAB 4	28
BAB 5	38
BAB 6	45
BAB 7	55
BAB 8	64
BAB 9	71
BAB 10	78
BAB 11	86
BAB 12	95
BAB 13	103
BAB 14	110
BAB 15	118
BAB 16	125
BAB 17	132
BAB 18	140

BAB 19	150
EXTRA PART	159
Flashback Lyne, Isaac dan Savero	159

BAB 1

Savero Rizzo adalah seorang pria tampan dan mapan tapi dia sangat kejam dan manipulatif. Dia lebih suka menikmati waktunya sesuai dengan keinginannya sendiri. Dia hanya ingin bersenang-senang. Seperti sekarang, dia lebih senang tinggal di apartemen yang biasa daripada di mansion mewah. Walaupun apartemen itu adalah bagian dari aset Rizzo. Terkadang saja dia pulang ke mansion. Dia memimpin kelompok Rizzo dan mengontrol kelompoknya dari apartemen biasa ini.

Apartemen ini dia rancang khusus dan tidak ada yang tahu bahwa apartemen ini berbeda dari apartemen lain.

Warga sekitar dan para penghuni apartemen percaya bahwa salah satu kamar yaitu kamar 444 berhantu dan membawa kesialan serta di penuh iblis padahal iblisnya adalah Savero sendiri.

Hari sudah malam dan penghuni apartemen tidak ada yang berani untuk mencoba mencari tahu, ada aktifitas apa di kamar 444. Mereka seolah menulikan telinga mereka jika mendengar ada suara ribut, desahan atau apapun dari dalam kamar 444.

Pernah ada yang ingin mencari tahu dan keesokkan harinya orang itu menghilang karena itu mereka

sekarang tidak pernah berani untuk mencoba mencari tahu.

Malam ini sangat sunyi, hujan turun dengan lebat di sertai angin kencang membuat siapa pun akan malas untuk keluar rumah.

Savero sedang memakan mie instan dan saat dia makan terdengar suara rintihan tertahan. Ternyata Savero sedang duduk di kursi dan kursi itu berada di atas tubuh seorang pria. Pria itu kesakitan dan ketakutan.

"Ampun, aku tak tahu apapun" ucap pria itu.

"Aku tidak bertanya, waktumu sudah habis jadi nikmati saja hukumanmu" ucap Savero tidak peduli.

Savero menumpahkan bekas mie instannya ke wajah pria itu. Savero tertawa penuh arti dan terlihat sangat kejam. Savero beranjak dari kursi tapi kemudian dia menekankan satu kaki kursi ke leher pria itu dengan kakinya membuat pria itu tercekak dan memberontak.

Suara pria itu terdengar ke samping kamar kiri dan kanan membuat penghuni yang berada di lantai itu ketakutan dan menyakini iblis di dalam kamar 444 sedang memakan mangsanya. Malam itu terasa mencekam. Ketika buruannya hampir mati, Savero mengangkat kursi dan pria itu kembali bernafas

pelan. Udara memasuki paru-parunya membuat dia merasakan kembali bagaimana bernafas.

"Belum akan aku bunuh, lumayan untuk bermain" ucap Savero.

Savero kemudian melakban wajah pria itu hingga pria mendapatkan sedikit oksigen dan tidak ada yang bisa mendengar suaranya. Savero memasukkan pria itu ke dalam lemari.

Ponselnya berdering dan dia menjawabnya.
"Tuan, kami sudah mendapatkannya" ucap Liam, pengawal sekaligus asisten Savero.

"Baiklah, amankan. Aku akan ke sana besok" ucap Savero.

Savero mematikan ponselnya dan menuju ke meja. Melihat ke layar, di mana dia bisa melihat ke dalam kamar 445. Savero tersenyum nakal saat melihat gadis yang dia inginkan. Sudah lama Savero mengintai Lyne dan berkat kekuasaannya, Lyne akhirnya pindah ke sini.

Savero melihat bagaimana Lyne baru pulang dari kerjanya. Lyne membuka pakaiannya hingga sekarang dia sudah dalam keadaan polos. Lyne masuk ke dalam kamar mandi dan mulai membasahi tubuhnya. Semua kegiatan Lyne saat di kamar, Savero dapat melihatnya dengan bebas bahkan dia bisa mendengarkan suara Lyne.

Savero menelan liurnya saat melihat tubuh telanjang Lyne. Tanpa Lyne sadari, sebenarnya selama seminggu ini setelah Lyne pindah ke apartemen ini, Savero selalu meniduri Lyne setiap malam. Savero akan membuat Lyne tidak sadarkan diri dan menikmati waktunya bersama Lyne.

Lyne mematikan shower dan mengambil handuk. Dia mengeringkan tubuhnya dan melilitkan handuk ke tubuhnya.

Dia keluar dari kamar mandi dan duduk di tepi tempat tidur. Lyne mengambil gelas di samping meja dan meminumnya. Itu adalah minuman kesehatan yang rutin dia minum dan tanpa dia sadari minuman itu sudah di beri obat tidur oleh Savero. Selama seminggu ini, Savero bisa meniduri Lyne berkat obat itu. Lyne tidak menyadari jika di kamar apartemennya ini memiliki pintu rahasia yang menyambung ke kamar 444.

Setelah meminum minumannya, Lyne mulai mengantuk. "Ya ampun, kenapa aku selalu merasa lelah padahal pekerjaanku tidak banyak" ucap Lyne. Dia merasa heran karena selama seminggu ini dia selalu merasa lelah dan tidur lebih awal. Dia selalu bangun dalam keadaan lelah padahal tidurnya termasuk awal.

Lyne akhirnya membaringkan tubuhnya dan memejamkan matanya. Tidak lama kemudian dia mulai tertidur.

Savero masuk ke kamar Lyne melalui pintu rahasia. Dia mendekati Lyne dan tersenyum. Dia jatuh hati pada Lyne dan semenjak itu dia bertekad untuk membuat Lyne menjadi miliknya tapi dia tidak akan menggunakan cara yang sama seperti leluhurnya.

Savero menyentuh pipi Lyne dan mencium bibir Lyne mesra. Bibir Lyne benar-benar menggoda dan Savero tidak bisa tidak mempedulikan bibir seksi itu. Savero membuka lilitan handuk Lyne dan mulai menyentuh tubuh telanjang Lyne. Savero menyentuh bagian dada Lyne dan bermain di sana. Lyne mendesah dalam tidurnya. Lyne merasa dia bermimpi sedang bersama seorang pria tampan dan menikmati malam yang panas bersama.

"Ehmmm" Lyne bergerak pelan dan mendesah. Gelisah di dalam tidurnya karena ransangan yang diberikan oleh Savero.

Ciuman Savero turun ke leher Lyne kemudian ke dada Lyne dan perut ramping Lyne. Menikmati wangi tubuh Lyne. Savero menyentuh bagian-bagian sensitif yang ada di tubuh Lyne dan saat sudah sampai di pusat gairah Lyne, dia merasakan kelembapan di sana.

Savero menikmati kebersamaannya bersama Lyne malam ini. Dia selalu rindu jika beberapa jam tidak melihat Lyne.

Lyne melengkungkan tubuhnya saat Savero perlahan menyatukan tubuh mereka. Savero memeluk erat tubuh Lyne.

"Yes baby" ucap Savero. Menikmati nikmatnya penyatuan ini.

Savero mengigit pelan jari-jari tangan Lyne sambil terus menyatukan tubuh mereka. Semakin lama, gelombang gairah semakin besar. Savero merasakan aliran darah mengalir ke seluruh tubuhnya dengan kencang dan jantungnya berdetak cepat. Dia akan mencapai puncak gairahnya. Dia mempercepat gerakannya dan membuat Lyne semakin hanyut ke dalam arus kenikmatan yang dia ciptakan.

Savero menggeram saat dia akhirnya meledak di dalam tubuh Lyne dan dia melumat bibir Lyne penuh gairah. Savero tersenyum saat akhirnya gairah itu perlahan surut dan dia mengatur nafasnya. Dia mendekap tubuh Lyne sambil memberikan kecupan pada puncak kepala Lyne.

Setelah dia selesai, Savero bangkit dan membersihkan tubuh Lyne agar Lyne tidak tahu apa yang sudah dia lakukan. Setelah itu Savero kembali ke kamarnya dan kembali memantau Lyne melalui kamera tersembunyi yang ada.

Pagi harinya, Lyne membuka matanya tapi dia merasakan tubuhnya sangat lelah dan bagian bawah tubuhnya nyeri.

"Sial, apa aku bermimpi mesum lagi" ucap Lyne.

"Aku harus hentikan ini, ini tidak baik" ucap Lyne.

Dia bangun dan segera mandi. Setelah itu dia segera berpakaian. Dia harus segera pergi bekerja jika tidak ingin terlambat hanya karena dia selalu merasa lelah.

Lyne memakai kemeja putihnya dan roknya. Savero tersenyum puas saat melihat tubuh Lyne. Dia membayangkan bagaimana tubuh itu setiap malam dia peluk dan dia nikmati.

Lyne mengambil tasnya dan segera pergi bekerja.

"Terus awasi dia" ucap Savero pada Liam melalui ponselnya. Savero tidak akan membiarkan Lyne berada di luar pengawasannya karena dia sudah mengklaim Lyne untuk menjadi miliknya. Dia akan menjadi nyonya Rizzo mendampingi dirinya.

—&—

BAB 2

Lyne berjalan masuk ke dalam tempat kerjanya. Dia bekerja sebagai petugas administrasi pada sebuah perusahaan kecil.

Liam, mengikuti Lyne dari dalam mobil dan mengawasi Lyne sesuai perintah Savero padanya.

Lyne menuju ke meja kerjanya dan mulai bekerja. Dia tidak ingin menyiakan waktunya hanya karena rasa lelah yang sedang dia rasakan. Sudah seminggu ini dia selalu merasakan lelah ketika bangun di pagi hari. Tidak hanya itu, Lyne juga selalu merasakan nyeri pada kewanitaannya.

"Ada apa denganmu?" Tanya Syena, teman satu kerja Lyne.

"Aku hanya merasa lelah, aku tidak tahu mengapa" ucap Lyne.

"Wajahmu pucat, terlihat kau memang sangat kelelahan. Sebaiknya kau izin dan beristirahat" ucap Syena.

"Aku masih sanggup" ucap Lyne.

"Kau tidak sanggup, wajahmu terlihat sangat lelah" ucap Syena.

Akhirnya Lyne memutuskan untuk menemui atasannya, pria tua mesum yang selalu ingin mencari kesempatan pada Lyne.

Lyne mengetuk pintu ruangan atasannya. Saat dia sudah di perbolehkan masuk, dia membuka pintunya.

"Selamat pagi tuan Germany" ucap Lyne.

"Hai manis, ada apa?" Tanya Olav Germany.

"Aku ingin minta izin, aku sedang sakit. Bisakah kau memberikanku izin?" Tanya Lyne.

"Kau sakit, sebaiknya aku antar kau ke rumah sakit" ucap Olav.

"Ehmmm tidak usah, aku cukup beristirahat di rumah" ucap Lyne.

"Baiklah, aku antar kau."

"Jangan tuan, aku bisa sendiri."

"Oh tidak Lyne, jangan tolak niat baikku." Olav sudah memiliki niat buruk pada Lyne dan dia merasa inilah kesempatannya.

Lyne tidak enak hati untuk menolak atasannya. Dia juga takut akan di berhentikan dari pekerjaannya karena dia membutuhkan pekerjaan ini.

"Baiklah, terima kasih tuan" ucap Lyne.

Olav bahagia karena berhasil mengantarkan Lyne pulang. Dia akan memanfaatkan kesempatan ini.

Di perjalanan, Olav sering melirik ke arah Lyne yang terlihat seksi dengan kemeja yang sempit sehingga mencetak payudaranya yang besar. Membuat Olav tidak tenang dan ingin segera menerkam Lyne. Roknya yang sempit dan pendek juga membuat paha mulus Lyne terlihat menggoda.

Olav sengaja meminta semua karyawan wanitanya berpakaian seperti itu dengan alasan mereka harus berpenampilan menarik padahal itu demi kesenangannya.

Sesampainya di apartemen, Olav membukakan pintu untuk Lyne.

"Terima kasih tuan" ucap Lyne.

"Aku akan mengantarkanmu sampai ke atas, memastikan kau baik-baik saja. Kau karyawanku dan semua karyawanku akan aku perlakukan seperti ini" ucap Olav beralasan.

"Baiklah" ucap Lyne.

Mereka masuk ke dalam lift dan lift perlahan menutup. Olav mendekati Lyne dan menempel pada tubuh Lyne. Lyne mulai waspada dan khawatir. Dia dapat merasakan kejantanan Olav pada bokongnya.

"Maaf tuan, apa yang kau lakukan?" Tanya Lyne.

"Jangan pura-pura, aku tahu kau akan menyukai ini" ucap Olav dan dia meremas bokong Lyne.

"Hentikan, jangan lakukan ini" ucap Lyne penuh ketakutan.

"Sstttt, nikmati saja" bisik Olav dan dia memeluk Lyne dan meremas payudara Lyne.

"Hentikan" teriak Lyne
"Tolong"

"Tidak akan ada yang mendengarkanmu" ucap Olav sambil tertawa

Tiba-tiba lift berhenti dan pintu terbuka padahal mereka belum sampai pada lantai yang mereka tuju. Tubuh Olav di tarik oleh seorang pria berbadan besar dan tentu saja tampan. Pria itu magnet seks, benar-benar membuat wanita manapun akan terpana dan terpesona dan tentu saja menyerahkan diri mereka secara sukarela.

Pria itu memukul Olav dengan keras hingga Olav terjatuh.

"Tua bangka" ucap Savero.

Liam menarik Olav menjauh dan sekarang tinggalah Savero dan Lyne di sana. Savero melihat kemeja Lyne yang berantakan dan dia benci itu. Tidak ada yang boleh melihat dan menyentuh Lyne kecuali dirinya.

Savero membuka jaketnya dan menyampirkan ke tubuh Lyne.

"Terima kasih" ucap Lyne pelan.

"Aku antar ke kamarmu" ucap Savero dan kembali masuk ke dalam lift dan menekan tombolnya.

Lyne bahkan tidak curiga mengapa Savero bisa tahu kamarnya karena dia terlalu shock. Dia ketakutan hingga tubuhnya gemetar. Savero memeluk Lyne lembut dan Lyne tidak membantahnya. Bagi Lyne sekarang, Savero adalah penyelamatnya walaupun Savero bisa saja melakukan kejahatan padanya.

Lyne mengambil kunci di tasnya dan membuka pintu saat mereka sudah sampai di apartemen Lyne.

"Terima kasih" ucap Lyne akhirnya.

"Apapun untukmu" ucap Savero santai.

"Bagaimana aku membalasmu, apa aku harus mengajakmu makan siang atau..."

"Kau akan tahu bagaimana membalasku manis, aku akan memintanya nanti" ucap Savero sambil mengedipkan sebelah matanya.

Lyne masuk ke dalam kamarnya dan Savero masuk ke kamar yang berada tepat di sebelah Lyne yaitu kamar 444.

Di sana sudah ada Liam yang sedang menjaga Olav agar tidak kabur. Olav sudah terlihat ketakutan saat melihat Savero. Dia tahu siapa Savero karena dia pernah beberapa kali pergi ke club milik Rizzo dan melihat Savero di sana.

"Pak tua, kau berulah lagi. Aku sudah mengingatkan kau bukan." Ucap Savero.

"Ma...aaf" ucap Olav.

"Pertama kamu membuat keributan di club malamku sekarang kau ingin memperkosa kekasihku, besar sekali nyalimu. Dia bukan hanya kekasihku tapi calon istriku" ucap Savero sambil menyalakan sebatang rokok dan menghembuskan asapnya tepat ke hadapan wajah Olav.

Olav terbatuk karena asap rokok yang menerpa wajahnya.

"Aku tidak akan menyiksamu lama, aku langsung menghukummu" ucap Savero sambil tertawa.

Savero memberi kode pada Liam untuk mengeksekusi Olav. Liam membuka celana Olav dan mengambil sebuah pisau kecil yang sangat tajam. Olav sudah sangat ketakutan dan berusaha menghindar dengan tangan dan kaki yang terikat.

Liam memotong kejantanan Olav dan membuat Olav berteriak kesakitan dan mengeluarkan banyak darah. Tubuh Olav mengejang dan perlahan tidak bergerak. Olav mati karena kehabisan darah.

"Bereskan, kau tahu apa yang harus di lakukan. Satu hal lagi, buat Lyne keluar dari pekerjaannya yang sekarang dan buat dia bekerja di restoran milik adikku" ucap Savero.

"Baik tuan" ucap Liam.

Liam membereskan kekacauan yang ada dan meninggalkan Savero sendiri.

Lyne masih shock bahkan saat dia sudah berada di dalam apartemennya. Lyne membuka pakaiannya dan masuk ke dalam kamar mandi untuk berendam dengan air hangat. Dia butuh ketenangan setelah apa yang hampir terjadi pada dirinya.

Lyne memejamkan matanya dan baru beberapa saat dia memejamkan matanya, dia mendengar suara teriakan. Lyne waspada kembali, dia tahu itu berasal dari kamar 444. Semua penghuni apartemen sudah tahu mengenai gosip dari kamar 444 yang di huni oleh seorang iblis. Tidak ada yang berani mendekati kamar itu kecuali dirinya yang terpaksa menyewa di kamar 445. Bahkan penghuni di lantai ini hanya dia seorang dan iblis itu karena penghuni lain tidak ingin tinggal di lantai ini.

Lyne terpaksa karena harga sewa yang sangat murah. Dia tidak memiliki uang lebih sehingga dia tidak memiliki pilihan lain.

Lyne mengambil handuknya dan dia segera keluar dari bathtub. Dia melilitkan handuk ke tubuhnya. Dia berjalan pelan mendekati dinding apartemennya dan menempelkan telinganya di sana.

Semua itu dapat dilihat Savero dsri kamar 444. Savero tersenyum nakal karena apa yang Lyne lakukan.

"Penasaran manis" ucap Savero sambil terus melihat ke layar.

"Kita akan bersenang-senang tapi tunggu dulu manis, aku harus menyelesaikan urusanku sebentar" ucap Savero lagi.

Savero mengambil mantelnya serta kaca mata hitamnya. Dia berjalan keluar kamar dan menuju ke mobilnya. Para anggota Rizzo Army sudah berjaga untuk memberikan pengawalan bagi Savero.

Savero menuju ke sebuah gedung tua yang sudah tidak terpakai lagi.



BAB 3

Savero keluar dari mobilnya saat sudah sampai di sebuah gudang tua yang terbengkalai. Liam sudah menunggu di sana bersama pria yang sudah di lakban dan di sekap olehnya beberapa hari ini.

Savero masuk ke dalam gudang tua itu dan langsung menuju ke ruang bawah tanahnya. Savero tersenyum saat melihat apa yang ada di hadapannya. Di hadapannya sekarang ada tumpukkan batangan emas dan juga batu permata serta uang dalam jumlah yang banyak. Selain itu juga ada beberapa barang antik yang harganya selangit dan barang itu hasil curian.

"Bawa ke mansionku, ini semua milik Rizzo" perintah Savero pada Liam

"Baik tuan" ucap Liam

Savero membuka lakban yang menutupi wajah pria itu. Pria itu ketakutan saat melihat Savero.

"Tidak mau mengakui memiliki semua ini. Semua ini harus kau setorkan pada Rizzo tapi malah kau tampung sendiri. Kau memang ingin cari mati. Kau itu sudah mendapat kebaikan dari Rizzo tapi kau masih mau lebih" Savero mengambil pisaunya yang bertahitan permata. Pisau yang selalu ada di dekatnya.

"Saatnya kau mati" ucap Savero sambil menggorok leher pria itu dengan pisaunya sehingga pisau itu bermandikan darah segar.

Savero menjilat bekas darah di tangannya dan tertawa puas. Dia menyiramkan bensin ke tubuh pria itu dan membakarnya. Setelah itu Savero segera meninggalkan gudang gua itu. Dia menuju ke mansion mewah miliknya.

Savero menuju ke ruang bawah tanah mansion dan memasukkan semua barang sitaannya ke brangkas. Dia mengunci brangkas itu dengan sidik jarinya.

Savero keluar dari ruang bawah tanah dan berpapasan dengan adiknya.

"Sav" panggil Rosane sambil memeluk kakaknya itu

"Baby, kau ada di sini? Kenapa?" Tanya Savero

"Aku mencarimu, karena kau sudah lama tidak pulang ke mansion jadi aku pikir kau ada di mansionmu ini" jawab Rosane

"Ada apa?" Tanya Savero

"Kau ingin aku menerima seorang wanita bekerja di restoranku ya?"

"Iya, dia akan menjadi kakak iparmu tapi aku butuh bantuanmu" ucap Savero

"Aku tahu bantuan apa yang kau inginkan, kau ingin mengerjai dia sampai dia berlutut memohon padamu kan" ucap Rosane sambil tersenyum penuh arti

"Kau pintar sekali, kau mau membantuku kan?"
Tanya Savero

"Dengan senang hati" ucap Rosane

"Terima kasih adikku" ucap Savero
"Bagaimana dengan pria yang kau cintai, apa kau akan segera menikah?" Tanya Savero

"Aku belum ingin menikah, aku masih ingin bersenang-senang" jawab Rosane

Savero tertawa dan dia mengacak pelan rambut Rosane.

"Ariston Reyes tidak akan mau kau hanya bermain-main. Aku cukup heran dia belum membuat kau hamil sampai sekarang. Kau tahu Reyes sangat posesif dan mereka ingin segera kau menjadi nyonya Reyes" ucap Savero

"Kita lihat saja nanti, aku hanya masih ingin bersama mama dan papa. Aku belum ingin pergi meninggalkan mereka" ucap Rosane

"Kita lihat saja nanti, Reyes sangat suka menculik dan menyekap pasangannya di mansion mewah mereka" ucap Savero sambil tertawa

Rosane mencubit lengan Savero dan segera kembali ke mansion. Dia melambaikan tangan pada Savero.

Savero membalas melambai pada adiknya. Kemudian dia teringat akan Lyne. Dia merindukan Lyne dan ingin segera bercinta dengan Lyne. Savero kembali ke apartemen untuk bertemu wanita pujaannya.

Lyne memilih untuk tidur, dia cukup lelah dan jika besok dia masih merasa lelah, dia akan memeriksakan dirinya ke dokter. Lyne memejamkan matanya dan dia perlahan mulai tertidur.

Savero masuk ke dalam kamar Lyne melalui pintu rahasia. Dia mendekati Lyne dan menyentuh pipi Lyne.

Savero melihat gelas di meja dan tersenyum karena sudah menghabiskan minumannya. Di dalam minuman itu sudah dia beri obat tidur. Savero membuka semua pakaian Lyne sehingga sekarang Lyne polos di hadapannya. Savero membuka pakaiannya dan berbaring di samping Lyne.

Dia memeluk Lyne dengan penuh kelembutan. Menyentuh setiap inci tubuh Lyne. Lyne mendesah dalam tidur dan Savero tersenyum. Malam ini dia hanya ingin memeluk Lyne. Dia tahu Lyne lelah dan malam ini dia tidak akan bercinta dengan Lyne.

Savero memejamkan matanya dan tertidur bersama Lyne. Savero bahagia tidur sambil mendekap Lyne.

Keesokkan harinya, Savero segera bangun dan memakaikan Lyne pakaian. Dia tidak ingin Lyne curiga, belum saatnya Lyne tahu siapa dirinya dan siapa yang sudah bercinta dengannya selama ini.

Tidak lama kemudian Lyne bangun dan kali ini dia merasa berbeda. Dia tidak merasa seelah kemarin. Lyne tersenyum, dia membuka pakaiannya dan masuk ke dalam kamar mandi. Hari ini dia harus mencari pekerjaan baru karena dapat di pastikan setelah kejadian kemarin, dia pasti di pecat.

Selesai mandi, Lyne segera berpakaian dan bersiap untuk mencari pekerjaan. Handphonenya berbunyi dan Lyne menjawabnya panggilan itu.

"Halo" ucap Lyne

"Nona Lyne"

"Iya, ini siapa?"

"Lamaranmu di terima, kau bisa datang ke restoran kami pagi. Alamatnya akan aku kirimkan melalui

pesan teks padamu" ucap seseorang di seberang sana setelah itu panggilan terputus

Lyne merasa bingung, dia tidak pernah merasa sudah melamar pekerjaan di sebuah restoran. Lyne penasaran dan memutuskan untuk segera menuju ke restoran itu.

Savero yang melihat itu dari layar yang ada di hadapannya, hanya tersenyum penuh arti. Lyne akan segera masuk ke dalam perangkap cintanya dan wanita itu tidak akan bisa kabur.

Lyne berjalan keluar dari apartemen dan naik sebuah bus. Pagi ini bus terlihat padat dan Lyne cukup merasa risih karena seorang pria yang ada di sampingnya selalu menempel padanya apalagi mereka dalam posisi berdiri.

Lyne berusaha menghindar dan dia bersyukur ketika ada seorang wanita yang berdiri di sampingnya, di antara dia dan pria mesum itu. Lyne tidak tahu jika wanita yang berdiri di sampingnya adalah pengawal pribadinya, anggota Rizzo Army, suruhan Savero. Wanita itu meremas kejantanan pria mesum itu dengan keras hingga pria mesum itu menjerit dan membuat yang ada di dalam bus melihat ke arahnya. Mereka tidak berani berbicara karena mereka melihat wanita itu membawa senjata dan tato di tangannya yang menandakan dia adalah anggota Rizzo Army. Siapa yang tidak mengenal keluarga

Rizzo dan mereka tidak ingin bermasalah dengan keluarga Rizzo. Pria mesum itu juga hanya bisa diam dan pasrah apalagi setelah dirinya di seret oleh dua orang anggota Rizzo Army.

Lyne berhenti di terminal bus dan segera keluar dari bus. Dia segera menuju ke restoran yang sudah menghubunginya.

Lyne terpana saat memasuki restoran itu. Sangat mewah dan juga berkelas. Yang datang ke restoran ini hanya orang-orang kaya dan mereka harus menjadi anggota VIP dengan biaya yang sangat mahal. Lyne tidak menyangka jika dia bisa bekerja di sini.

"Maaf, aku Lyne. Aku di panggil untuk datang kemari" ucap Lyne pada seorang resepsionis

"Mari ikuti saya" ucap wanita itu

Lyne mengikuti wanita itu naik ke lantai tiga dan menuju ke sebuah ruangan. Di sana sudah menunggu seorang wanita yang usianya tidak jauh dari usia Lyne. Wanita itu cantik dan berkelas serta terlihat sangat mengintimidasi. Tatapan matanya membuat Lyne takut dan Lynr hanya bisa menundukkan kepalanya.

"Kau Lyne?" Tanyanya

"Iya nyonya" jawab Lyne

"Aku sudah membaca lamaranmu dan kau di terima" ucap Rosane

"Maaf nyonya, tapi aku tidak merasa sudah mengirimkan lamaran kerja ke restoran ini. Bagaimana bisa ada lamaranku?" Tanya Lyne

"Aku tidak tahu, yang aku tahu lamaran ini sekarang ada di tanganku. Jikankau tidak bersedia, kau bisa pergi" ucap Rosane

Lyne terdiam, dia butuh pekerjaan ini. Kapan lagi dia memiliki kesempatan untuk bekerja di sini.

"Tidak nyonya, saya bersedia" ucap Lyne

"Bagus, kau bisa langsung bekerja sebagai respsonis. Annie akan memberi tahu tugasmu" ucap Rosane sambil memanggil Annie.

Lyne keluar dari ruangan Rosane dan mengikuti Annie. Mengganti pakaiannya dengan seragam yang sudah di sediakan dan mendapatkan arahan dari Annie. Lyne bersyukur dia bisa bekerja di sini.



BAB 4

Lyne memandangi dirinya di cermin, dia sudah memakai seragam barunya dan bekerja di restoran ini sebagai resepsionis. Annie sudah

memberi tahunya, apa saja tugasnya dan dia juga akan di dampingi Annie karena dia masih baru. Lyne tersenyum karena kali ini seragamnya lebih tertutup dan sopan dari pada pakaian yang harus dia pakai saat bekerja di perusahaan pria mesum itu.

Lyne keluar dari ruangan dan menuju ke meja kerjanya. Dia bersama Annie dan dia mulai melakukan tugasnya.

Ketika hari menjelang sore, seorang pria datang ke restoran.

"Selamat sore" ucap Lyne ramah dan dia terkejut karena pria yang datang adalah pria yang sudah menolong dia di lift waktu itu

"Hai manis, kau bekerja di sini ya?" Tanya Savero

"Iya tuan, anda membawa kartu anggota anda?"
Tanya Lyne

Savero mengeluarkan kartu platinumnya. Lyne tahu bahwa kartu platinum menandakan pria yang ada di hadapannya adalah member VVIP. Lyne melihat nama Savero di database dan setelah selesai, dia mengembalikan kartu anggota itu.

Savero tidak menggunakan nama Rizzo karena ini mendekati Lyne. Nama Rizzo baru saja di hapus oleh Rosane atas permintaan saudaranya itu.

"Ruangan anda di lantai dua, tuan" ucap Lyne

"Bisa kau antarkan aku?" Tanya Savero

Lyne melihat ke arah Annie dan Annie menganggukkan kepalanya. Lyne akhirnya mengantar Savero ke ruangan VVIP. Lyne membuka pintu dan masuk ke ruangan diikuti Savero.

Savero duduk di kursi, Lyne meminta pelayan datang agar Savero bisa memesan makanan.

"Saya permisi tuan" ucap Lyne

"Tunggu" ucap Savero

"Ada yang bisa saya bantu kembali?" Tanya Lyne

"Kau duduk bersamaku, temani aku. Aku tidak memiliki teman, lagipula aku belum mengenalmu. Saat di lift, kita belum sempat berkenalan" ucap Savero

"Tapi tuan, kami di larang melakukannya" ucap Lyne

Savero mengambil hanphonenya dan tidak lama kemudian Annie datang ke dalam ruangan.

"Lyne, nyonya Rosane meminta kau menemani tuan Savero. Kau tidak akan kena masalah" ucap Annie

"Baiklah" jawab Lyne.

Savero tersenyum puas, wanita pujaannya ini memang patuh. Dia suka wanita yang penurut seperti ini.

"Duduklah" ucap Savero dan Lyne duduk di hadapan Savero

"Namaku Savero" ucap Savero

"Aku Lyne" balas Lyne pelan

Savero memandangi Lyne, Lyne terlihat cantik dengan seragamnya dan menggemaskan menurut Savero. Jika seperti ini ingin rasanya Savero memeluk tubuh Lyne dan bercinta dengan wanitanya itu. Lyne memang cantik dan seksi, sangat seksi sampai membuat Savero tergila-gila padanya.

Lyne menundukkan kepalanya karena Savero memandangnya seperti itu. Dia takut juga di tatap seperti itu oleh Savero. Savero seolah ingin memakan dirinya.

"Angkat kepalamu" ucap Savero dan otomatis Lyne mengangkat kepalanya

"Kau cantik, apa kau tahu itu?" Tanya Savero

"Tidak, aku merasa biasa saja. Aku tidak bisa di bandingkan dengan wanita lain yang lebih cantik" ucap Lyne malu

"Kau itu cantik, tidak dapat di bandingkan" ucap Savero

Pelayan masuk ke dalam ruangan dan menghidangkan makanan. Setelah itu pelayan segera pergi meninggalkan ruangan. Savero tidak ingin ada yang menganggunya. Dia hanya ingin berdua bersama Lyne.

"Ayo makan" ajak Savero

Lyne ragu karena dia sungkan dan juga dia tidak pernah memakan makanan semahal ini bahkan dia asing saat mendengar nama menu hidangan ini.

"Aku bilang makan" ucap Savero penuh penekanan dan Lyne segera mengambil sendok dan mulai memakan hidangan yang sudah di hidangkan

"Ini enak" ucap Savero

Lyne hanya tersenyum, dia tidak pernah memakan makanan ini jadi dia tidak tahu ini enak atau tidak.

"Aku tidak pernah memakannya" ucap Lynr pelan tapi Savero dapat mendengarnya

Hati Savero sakit, wanita yang ada di hadapannya sekarang terlihat rapuh dan ketakutan. Savero tahu hidup Lyne berat tapi ternyata hal itu malah membuat Lyne seperti ini. Savero sudah menyelidiki siapa Lyne. Savero tidak mungkin memilih calon nyonya Rizzo sembarangan. Nyonya Rizzo dari dulu adalah wanita baik dan bukan jalang.

Setelah selesai makan, Savero memutuskan untuk pergi.

"Kita akan sering bertemu manis" bisik Savero dan Lyne hanya diam

Savero keluar dari restoran sambil tersenyum penuh arti dan segera masuk ke dalam mobilnya. Dia memberi kode pada anggota Army Rizzo yang sedang berjaga untuk mengawasi Lyne.

Savero pulang ke apartemennya dan menunggu Lyne pulang.

Rosane hanya bisa terdiam saat melihat Ariston masuk ke dalam ruangnya. Ariston terlihat marah dan dia menarik tubuh Rosane dan membuat Rosane duduk di pangkuannya.

"Berani sekali kau kabur, memang harus di hukum kau ini" bisik Ariston

"Maafkan aku, aku bukannya ingin kabur tapi aku ingin membantu Savero mendapatkan kekasihnya.

Kekasihnya bekerja di restoran ini. Aku janji, jika nanti Sav berhasil mendapatkan kekasihnya, aku akan ikut denganmu ke mansion Reyes.

"Ada syaratnya sayang" ucap Ariston

"Apa?" Tanya Rosane

"Selama kau di sini, aku juga akan di sini dan kita tinggal bersama. Kita tinggal di mansion Reyes yang ada di sini. Kalau kau tidak setuju maka aku akan memaksamu untuk kembali ke mansion Reyes sekarang" ucap Ariston

"Oke baiklah, aku setuju" ucap Rosane pasrah

"Bagus sayang, sekarang ikut aku. Aku merindukanmu, aku ingin bercinta denganmu" ucap Ariston nakal dan Rosane hanya bisa tersenyum.

Lyne bersiap untuk segera pulang dan dia sudah mengganti seragamnya. Dia berjalan keluar dari restoran dan menuju ke bus.

Dia masuk ke dalam bus dan dia merasa lapar. Sesampainya di pemberhentian bus, Lyne segera keluar dari bus. Dia berjalan gontai, masuk ke dalam apartemen.

Lyne menekan tombol lift dan saat pintu lift terbuka, dia segera masuk ke dalam lift. Denting lift

membuyarkan lamunan Lyne. Suasana sepi dan mencekam. Lyne keluar dari lift dan segera masuk ke kamarnya. Dia mendengar teriakan kesakitan dari kamar 444.

Lyne mengunci pintunya dan hanya bisa terdiam. Lyne baru bisa beraktifitas kembali setelah suara teriakan itu hilang. Lyne membuka pakaiannya dan segera membersihkan tubuhnya.

Saat dia selesai mandi, pintu kamarnya di ketuk. Lyne membuka pintu itu dan ada yang mengantarkan piza kepadanya.

"Aku tidak memesannya" ucap Lyne

"Aku tidak peduli nona, alamat pengantaran di tujukan kemari dan ini sudah di bayar" ucap pengantar piza dan dia segera pergi.

Lyne masuk ke dalam sambil membawa satu kotak piza dan karena dia lapar dia memakannya. Lyne tidak tahu bahwa piza itu kiriman Savero yang sudah Savero beri obat perangsang ke dalamnya.

Setelah memakan piza itu, Lyne mulai merasa ada yang berbeda pada dirinya. Dia merasakan panas pada tubuhnya dan dia merasa tidak bisa mengendalikan dirinya. Dia membuka pakaiannya hingga sekarang dia polos dan dia berbaring ke atas tempat tidur.

Dia memejamkan matanya karena dia merasa pusing dan mengambang. Saat itulah Savero masuk ke dalam kamar Lyne. Savero membuka semua pakaiannya dan dia memeluk Lyne. Lyne membuka matanya dan terkejut saat melihat Savero berada di kamarnya. Lyne berusaha menghindar tapi tubuhnya sulit untuk dia kendalikan.

Savero menyentuh bagian sensitif di tubuh Lyne dan memancing gairah Lyne. Lyne bingung dengan dirinya, dia tidak bisa membedakan kenyataan atau mimpi lagi. Dia merasa hal ini nyata tapi tidak mungkin dia bersama Savero jadi ini pasti mimpi.

Lyne mendesah saat Savero berhasil memancing gairahnya. Lyne melengkungkan tubuhnya menahan gairah yang ada dan akhirnya bukan hanya mendesah tapi dia menjerit dengan nyaring.

"Milikku" bisik Savero dan Lyne hanya diam sambil menikmati apa yang sudah di lakukan Savero.

Lyne melihat dengan jelas milik Savero yang besar dan siap tempur. Lyne takut tapi entah mengapa saat dia menyentuh milik Savero, dia malah menikmatinya. Savero memejamkan matanya saat Lyne memanjakan miliknya dan membuat dia terbuai.

"Yes baby" ucap Savero pelan

Lyne bersikap seolah dia sudah terbiasa dengan semua hal ini. Dia tidak tahu mengapa dia bisa merasa seolah dia terbiasa melakukan hal ini.

Lyne memejamkan matanya saat Savero yang giliran memanjakan dirinya kembali. Lyne meremas seprai dan mendesah. Savero menyatukan tubuh mereka saat melihat Lyne sudah sangat siap untuk percintaan ini.

Lyne memeluk tubuh Savero erat. Savero melumat bibirnya dan mereka benar-benar terbuai dengan kenikmatan yang tercipta di antara mereka.

Lyne memekik saat dia mencapai puncak gairahnya diikuti oleh Savero. Mereka berpelukan erat sambil mengatur nafas mereka. Lyne tertidur karena kelelahan dan Savero memanfaatkan waktu untuk membersihkan tubuh Lyne agar Lyne menganggap ini hanya sebuah mimpi. Savero sengaja menggunakan obat perangsang agar Lyne bisa dalam keadaan setengah sadar. Dia ingin membuat Lyne mengingat percintaan mereka sehingga jika Lyne bertemu dirinya, Lyne akan mengingat percintaan itu yang dia anggap hanya sebuah mimpi.



BAB 5

Lyne bangun keesokkan paginya dalam keadaan bingung. Mimpinya semalam sangat nyata tapi ketika dia bangun, tidak ada pria yang ada di sampingnya. Lyne malu sekaligus takut karena sudah berani memimpikan Savero. Lyne sadar dia tidak mungkin bersama Savero karena Savero itu akan sulit dia jangkau. Savero berasal dari level yang berbeda dengannya. Dia sendiri bahkan tidak tahu asal usul dirinya.

Lyne bangun kemudian membersihkan dirinya dan segera memakai bajunya dan menuju ke restoran. Semua aktifitas Lyne pagi itu sudah di awasi oleh Savero. Savero tersenyum nakal saat memperhatikan wanita pujaannya itu.

Lyne membuka pintu dan mendengar ada rintihan kesakitan dari kamar 444. Dia merasa takut, suasana sepi dan dia sudah termakan gosip bahwa ada iblis di kamar 444. Lyne penasaran dan berjalan mendekati pintu kamar 444. Dia menempelkan telinganya di pintu dan suara rintihan itu menghilang.

Lyne segera berjalan menjauh tapi suara rintihan itu terdengar kembali. Lyne penasaran sekaligus takut. Lyne kembali mendekati pintu kamar dan dia terkejut saat mendengar kunci pintu terbuka. Lyne takut dan

dia segera berlari. Dia takut iblis di kamar 444, memakannya. Lyne berlari masuk ke dalam lift. Dia mengatur nafasnya dan tubuhnya gemetar. Dia benar-benar takut. Dia berharap semoga iblis itu tidak mengikutinya.

Savero tertawa saat melihat Lyne berlari takut. Dia tidak bermaksud membuat wanita pujaannya itu takut. Savero melihat seorang wanita yang sudah terbaring tidak berdaya di lantai. Savero mendekati wanita itu dan menendangnya.

"Jalang, jangan coba merayuku. Kau tidak pantas. Bilang pada mucikarimu, dia tidak bisa menyuap seorang pemimpin Rizzo dengan bermodalkan jalang rendah sepertimu. Dia harus mengembalikan kerugian yang Rizzo alami karena kelalaiannya" ucap Savero

Liam masuk ke dalam ruangan dan menarik tubuh wanita itu. Savero sudah mencambuk wanita itu hingga dia terluka parah. Savero tidak akan mungkin meniduri wanita itu karena dia sudah mencintai Lyne dan sudah mengklaim Lyne sebagai miliknya.

"Jangan di bunuh, aku ingin mucikari itu tahu bahwa dia tidak bisa berbuat seenak hatinya. Berikan juga surat ini bersamaan dengan wanita jalang ini" perintah Savero

Liam segera melaksanakan perintah Savero. Savero hanya tersenyum, senyuman yang penuh arti.

Seorang wanita berjalan menuruni tangga. Dia melihat ke arah seorang wanita dengan tubuh penuh luka. Wanita itu adalah orang suruhannya untuk merayu Savero.

"Bunuh dia, dengan tubuh rusak seperti itu tidak akan bisa di jual lagi" ucapnya pada pengawal dan wanita yang tidak berdaya itu hanya bisa pasrah.

"Sulit sekali merayunya, jika seperti ini aku harus mengganti rugi pada Rizzo. Aku tidak memiliki uang sebesar itu" ucap wanita itu.

"Apa yang harus kita lakukan?" Tanya seorang pria yang merupakan pelayan setia sang mucikari. Bukan hanya setia tapi ada cinta di antara mereka.

"Hanya bisa menunggu, aku tidak akan tinggal diam tapi untuk sekarang aku tidak akan melakukan apapun" ucap Wyne, sang mucikari

"Oh ya, surat ini di temukan di tubuhnya" sang pelayan memberikan surat itu pada Wyne

Wyne mengambil surat itu dan membawanya ke kamar. Dia membaca surat itu di sana. Wajah Wyne berubah saat membaca surat itu. Tangannya gemetar setelah membaca surat itu. Dia berteriak

dan menghempaskan vas bunga yang ada di dekatnya.

"Ada apa, Wyne?" Tanya Wils, sang pelayan setia

Wyne tidak menjawab Wils, Wils mengambil surat yang sudah terjatuh ke lantai. Dia membacanya dan Wils hanya terdiam. Dia tahu bagaimana perasaan Wyne saat ini karena dia juga merasakannya.

"Beraninya dia, beraninya dia melakukan ini setelah apa yang sudah aku lakukan selama ini. Apa yang aku lakukan akan sia-sia dan aku tidak mau itu terjadi" ucap Wyne sambil mengepalkan tangannya

"Aku akan selalu mendukungmu" ucap Wils

"Bantu aku Wils, kau tahu harus melakukan apa" ucap Wyne

"Tenang saja, aku akan lakukan apapun" ucap Wils. Dia memeluk Wyne dan mencium mesra Wyne

"Tolong Wils" ucapnya

Lyne masuk ke dalam restoran dan segera mengganti pakaiannya dengan seragam yang sudah di siapkan. Setelah memakai seragam, dia segera menuju ke mejanya. Dia sudah bersiap bekerja hari ini.

Savero masuk ke dalam restoran dan menghampiri Lyne. Lyne langsung gugup apalagi saat dia mengingat mimpinya semalam. Wajah Lyne merona dan dia benar-benar tidak bisa bergerak karena gugup.

"Hai seksi" sapa Savero dan Lyne hanya diam

Savero mengeluarkan kartu anggotanya dan Lyne mengambil dengan gugup. Savero terus memandangi Lyne dan semakin membuat Lyne tambah gugup karena tatapan Savero. Savero mengigit bibir bawahnya dan tersenyum nakal pada Lyne.

"Silahkan tuan, saya akan mengantar anda ke ruangan" ucap Lyne pelan

Savero mengikuti Lyne sambil bersiul saat melihat tubuh Lyne dari belakang. Savero menarik tangan Lyne dan kembali meminta Lyne menemani dia makan.

"Maaf tuan, saya tidak bisa" ucap Lyne

"Kau bisa, atasanmu pasti mengizinkan. Temani aku makan" ucap Savero tidak terbantahkan dan Lyne hanya bisa terdiam.

Savero tersenyum saat melihat Lyne yang patuh.
"Harus patuh jika tidak ingin menyesal" bisik Savero

Kedekatan Savero dan Lyne membuat wajah Lyne kembali merona. Lyne kembali teringat pada mimpinya semalam. Dengan jarak sedekat ini, Lyne dapat merasakan hembusan nafas Savero dan juga wangi tubuh Savero. Lyne ingat pada mimpinya bahwa Savero memiliki tato di sekujur tubuhnya. Ada satu bekas luka memanjang di perutnya tapi tidak mengurangi ketampanannya. Ingin rasanya Lyne melihat langsung. Dia ingin memastikan apakah memang Savero memiliki tato itu dan bekas luka itu bukan hanya ingatan dalam mimpi Lyne.

"Kau sepertinya tertarik pada tubuhku, kau mau melihatnya?" Tanya Savero

"Ti...dak tuan, maaf, saya tidak bermaksud seperti itu" ucap Lyne gugup

"Aku bisa mewujudkannya" goda Savero

Savero membuka kancing bajunya dan Lyne langsung memalingkan wajahnya.

"Sstt, tatap aku" ucap Savero penuh penekanan

Lyne yang takut saat mendengar nada suara Savero, segera melihat ke arah Savero.

Benar saja, tubuh Savero di penuhi tato yang mencirikhasikan dirinya dan bekas luka itu nyata. Savero mengambil tangan Lyne dan meminta Lyne menyentuh bekas lukanya. Dengan ragu dan tangan

gemetar, Lyne menyentuh bekas luka Savero. Sentuhan tangan Lyne membuat Savero terbuai.

"Apa sakit?" Tanya Lyne tanpa dia sadari

"Tidak, ini hanya luka kecil" jawab Savero

Lyne tidak tahu dan tidak mengenal pria yang ada di hadapannya. Dia hanya tahu Savero pria yang menyeramkan. Aura yang dia pancarkan membuat Lyne takut dan segan. Lyne juga tidak bisa membantah jika Savero sudah berbicara padanya.

Pelayan datang menghidangkan makanan dan Lyne masih tetap dalam posisi diam sambil tangannya menyentuh perut Savero. Pelayan yang datang melihat ke arah Lyne dengan tatapan iri. Mereka tahu siapa Savero dan mereka tidak suka jika Lyne yang mendapat perhatian Savero.

"Jaga mata kalian jika masih ingin hidup" ucap Savero dan para pelayan langsung menundukkan kepala mereka dan segera keluar dari ruangan. Mereka takut dan masih sayang pada nyawa mereka.

Rosane menendang pelayan itu karena dia tahu apa yang di lakukan pelayan itu. Walaupun hanya memandang tetap tidak boleh.

"Ampun nyonya" ucap mereka

Rosane menampar para pelayan itu dan menjambak rambut mereka.

"Beraninya kalian melawan perintahku. Sudah tahu aturannya bahwa tidak boleh memandang tamu atau majikan kalian tanpa diizinkan" ucap Rosane marah

Rosane menjentikkan jarinya dan muncul anggota Rizzo Army.

"Eksekusi mereka, habisi saja. Aku bisa mencari pelayan lain" ucap Rosane

Mereka memohon ampun dan ketakutan tapi Rosane tidak peduli.

"Garang sekali" ucap Ariston

"Aku kesal" ucap Rosane

"Kemari, aku akan membuat kau tenang" bisik Ariston sambil menggendong Rosane dan membawa Rosane ke ruangnya. Ariston Reyes akan menenangkan emosi Rosane dengan cara Reyes.

BAB 6

Lyne sudah menyelesaikan kerjanya dan akan segera pulang. Saat dia sedang menunggu bus, Savero menghampirinya. Lyne terkejut apalagi setelah apa yang sudah dia lakukan tadi siang yaitu menyentuh tubuh Savero. Walaupun itu atas

kehendak Savero tapi tetap saja Lyne merasa tidak pantas.

"Kau mau pulang?" Tanya Savero

"Iya" jawab Lyne pelan

"Aku ikut" ucap Savero santai

Lyne terkejut mendengar perkataan Savero. Bagaimana mungkin Savero malah mau ikut pulang bersamanya. Lyne menjadi waspada, Savero pasti menginginkan sesuatu darinya.

"Mau apa kau?" Tanya Lyne

Savero merangkul pinggang Lyne dan mengelusnya lembut. Savero tersenyum saat melihat perubahan pada wajah Lyne. Lyne pasti mengingat elusan ini karena dia sering mendapatkannya dari Savero.

Lyne terdiam, elusan Savero pada pinggangnya membuat dia mengingat sesuatu. Dia hafal betul elusan lembut ini karena terjadi setiap malam dalam mimpinya dan mimpinya semakin kacau saat dia dengan berani memimpikan Savero dan bermimpi bercinta dengan pria itu.

"Lepaskan" ucap Lyne pelan

"Yakin?" Tanya Savero sambil berbisik dan Lyne lagi-lagi hanya diam saja. Entah mengapa dia seolah tidak bisa menolak dan membantah Savero.

"Kau diam berarti kau tetap ingin aku melakukan ini" ucap Savero sambil tersenyum.

Lyne menarik nafas lega saat bus yang dia tunggu datang. Lyne segera masuk ke dalam tapi Savero tetap mengikutinya. Lyne mencari tempat duduk dan Savero duduk di sebelahnya.

Penumpang bus yang berjumlah delapan orang keluar dari bus. Di gantikan oleh belasan orang berpakaian hitam dan duduk berpencar di dalam bus. Lyne tidak tahu bahwa mereka adalah anggota Army Rizzo dan para penumpang bus itu di minta untuk turun. Savero tersenyum nakal dan terus memandangi Lyne sampai Lyne kembali gugup.

"Ke...napa kau memandangi aku terus tuan?" Tanya Lyne pelan dan hati-hati

"Kau cantik, seksi dan menggoda. Aku menyukaimu, kau tidak berhak menolakku" ucap Savero

Lyne kembali diam, dia takut dengan tatapan Savero. Savero terlihat benar-benar ingin memakannya.

"Aku tahu hari ini kau menggunakan pakaian dalam warna hitam. Pakaian dalam berenda, mungil dan seksi itu sangat menggoda" ucap Savero

Lyne otomatis melihat ke dalam bajunya dan setelah itu memandang Savero tajam.

"Bagaimana kau tahu?" Tanyanya polos

Savero tertawa nyaring dan Lyne hanya bisa diam dan waspada.

"Aku hanya menebak dan siapa sangka benar" ucap Savero

Lyne mengutuk dirinya karena termakan omongan Savero. Dia sekarang terlihat semakin bodoh. Padahal Savero memang tahu, jangankan pakaian dalam Lyne, lekuk tubuh Lyne dia sangat hafal.

"Jahat" ucap Lyne hampir menangis. Dia merasa bodoh dan malu sekarang.

"Sstt, kau malu?" Tanya Savero

Lyne menganggukkan kepalanya dan Savero malah memeluk Lyne. Ternyata dia sudah mengerjai calon istrinya terlalu keras hingga wanita itu ingin menangis.

"Jangan bersedih, aku hanya bercanda" ucap Savero

Bus berhenti dan Lyne segera keluar dari bus. Savero masih terus mengikutinya.

"Kenapa kau juga ikut?" Tanya Lyne

"Aku sudah bilang ingin ikut denganmu" ucap Savero santai

Lyne hanya berjalan dalam diam memasuki apartemen. Savero juga ikut saat masuk ke dalam lift.

"Kau cantik" ucap Savero sambil mendekati Lyne dan memeluk Lyne.

Savero melumat bibir Lyne dan menikmati bibir indah dan menggoda milik Lyne. Savero melumat bibir Lyne dengan penuh mesra. Lyne bahkan panik saat merasa ciuman Savero semakin menuntut. Savero melepaskan lumatannya dan menyatukan keningnya pada kening Lyne.

"Aku menginginkanmu" ucap Savero

Saat pintu lift terbuka, Savero menarik pinggang Lyne dan membawa Lyne ke kamarnya.

"Buka" ucap Savero penuh penekanan

Lyne mengambil kunci di tasnya dan membuka pintu.

"Sebaiknya kau pulang, monster di kamar 444 akan tahu jika ada orang asing" ucap Lyne untuk menakuti Savero

"Aku tidak takut" ucap Savero sambil tersenyum

Lyne hanya diam, apalagi saat Savero membawa dirinya masuk ke dalam dan mengunci pintunya.

Savero menatap Lyne dengan tatapan penuh arti. Savero kembali melumat bibir Lyne dan Lyne hanya pasrah. Awalnya ingin menolak tapi perlahan Lyne menikmatinya. Tangan Lyne merangkul leher Savero. Savero tersenyum karena merasakan Lyne mulai menerimanya.

Savero membuka pakaian Lyne dan Lyne semakin memperdalam ciumannya pada Savero. Tubuhnya seolah mengambil alih dirinya. Lyne mengangkat kakinya ke pinggang Savero dan akhirnya Savero menggendong Lyne sambil mereka terus berciuman.

Savero menempelkan punggung Lyne ke dinding, di pojok kamar. Savero membuka pakaian dalam Lyne dan menyentuh setiap bagian sensitif Lyne. Puncak payudara Lyne mengeras saat dia sudah mulai di kuasai gairah yang Savero ciptakan.

Desahan Lyne keluar dari mulutnya dan Savero tersenyum puas. Malam ini mereka akan bercinta secara nyata. Savero akan memiliki Lyne secara nyata.

Savero membaringkan Lyne ke atas tempat tidur. Savero membuka semua pakaiannya dan kembali memeluk Lyne hingga kulit tubuh mereka yang polos itu saling bersentuhan. Lyne dapat merasakan kenikmatan dan kedekatan dengan Savero saat kulit mereka saling bersentuhan.

Savero mengecup pundak dan punggung Lyne serta meninggalkan jejak basah di sana. Lyne melihat ke bawah dan menjambak rambut Savero saat Savero menyentuh pusat gairahnya yang hangat. Lyne menjerit saat dia merasakan jantungnya berdetak cepat dan wajahnya memerah. Dia merasakan seolah ada yang akan meledak di dalam dirinya dan saat dia mencapai puncak gairahnya, Lyne menjerit sekuat tenagannya. Tubuhnya bergetar dan dia mencengkram seprai dengan erat.

Jeritan Lyne menggema membuat penghuni apartemen takut. Mereka beranggapan sang iblis pasti sedang memakan korbannya.

Lyne melihat Savero yang saat ini sedang menatapnya. Savero belum menyatukan tubuh mereka tapi Lyne sudah seperti itu. Lyne malu tapi Savero langsung memeluk Lyne kembali. Savero kembali memancing gairah Lyne dan Savero menyatukan tubuh mereka. Lyne kembali mendesah dan terus mendesah serta mengerang. Lyne mencengkram lengan Savero dan Savero terus memandangi Lyne.

Mata Savero terlihat dia sudah di liputi gairah. Savero menguasai permainan dan Lyne memohon ampunan pada Savero. Lyne terbuai dan hanyut terbawa gelombang gairah ciptaan Savero. Savero mengeram saat dia berhasil meledak di dalam tubuh Lyne dan ambruk di samping Lyne. Savero mencium Lyne sebagai hidangan penutup dari percintaan

mereka. Mereka berpelukan masih dalam keadaan polos dan tertidur karena kelelahan. Mereka melakukan aktifitas seks yang panjang dan membuat satu dengan yang lain semakin terikat.

Lyne bangun tapi tubuhnya masih terasa sangat lelah. Tubuhnya juga masih di dekap oleh Savero. Lyne mencoba bangun dan Savero ikut terbangun.

"Kau sudah bangun?" Tanya Savero dengan suara ciri khas orang bangun tidur. Tatapan mata Savero pada Lyne membuat Lyne malu sekaligus gugup.

"Maafkan aku, aku tidak bermaksud. Aku tidak tahu mengapa kita bisa melakukan ini" ucap Lyne

"Itu karena aku menginginkannya, mulai sekarang kita sepasang kekasih" ucap Savero tidak terbantahkan

"Tidak ada penolakkan" ucap Savero lagi saat melihat Lyne ingin memprotesnya

Lagi-lagi Lyne menganggukkan kepalanya karena tidak bisa membantah Savero.

Savero mengambil kalung milik Rizzo dan mengalungkannya pada Lyne.

"Jangan pernah lepaskan ini jika tidak ingin aku hukum" ucap Savero

"Aku tak pantas, aku berbeda denganmu. Aku tidak bisa menjadi kekasihmu" akhirnya Lyne mengucapkan hal itu

"Aku tidak peduli, bagiku kau pantas dan kau tidak bisa menolaknya. Ingat, akan ada hukuman jika kau membantahku" ucap Savero

"Apa?" Tanya Lyne

"Hukuman ranjang, akan aku buat kau memohom ampun padaku" jawab Savero santai dan Lyne hanya bisa terdiam.

"Paham sayang?" Tanya Savero

"Iya" jawab Lyne pelan dan takut

"Bagus, bersihkan tubuhmu. Bukankah kau ingin bekerja"

Lyne segera bangun dan masuk ke dalam kamar mandi. Selama Lyne mandi, Savero menyiapkan pakaian yang akan di gunakan Lyne. Dia tertawa saat melihat bra dan celana dalam mini milik Lyne.

Savero meletakkan pakaian Lyne ke atas tempat tidur beserta pakaian dalamnya. Saat Lyne keluar dari kamar mandi, dia melihat pakaiannya di atas tempat tidur beserta pakaian dalamnya.

"Pakai itu" ucap Savero dan Lyne menganggukkan kepalanya.

Sekarang giliran Savero yang membersihkan tubuhnya. Lyne menunggu sambil duduk di sofa. Lyne juga bingung untuk apa dia menunggu. Lyne hanya tidak bisa jauh dan membantah Savero. Savero tersenyum saat melihat Lyne menunggunya. Ciuman mesra Savero berikan pada Lyne dan Lyne membalasnya. Tubuhnya seolah bergerak sendiri dan Lyne hanya bisa pasrah.

"Cantik" bisik Savero



BAB 7

Di dalam lift, Lyne hanya diam apalagi Savero selalu berada di sampingnya. Di lantai sepuluh, pintu lift terbuka dan masuklah seorang wanita. Wanita itu tersenyum pada Lyne dan Lyne membalasnya.

"Kau dari lantai atas ya?" Tanya wanita itu

"Iya nyonya" jawab Lyne

"Apa kau mendengar suara jeritan tadi malam? Kenapa kau berani menyewa di lantai atas sih?" Tanya wanita setengah baya itu

"Aku tidak mendengar jeritan apapun lagipula sewanya murah" jawab Lyne polos

Jelas saja Lyne tidak akan mendengarkan suara jeritan itu karena dia sendiri yang melakukannya. Dia yang menjerit saat dia mencapai puncak gairahnya. Savero menahan senyumnya saat mendengar jawaban Lyne.

Sesampainya di bawah Lyne segera menuju ke halte untuk menunggu bus. Savero terus mengikuti Lyne sampai masuk ke dalam bus.

"Kenapa kau masih mengikutiku?" Tanya Lyne

"Kau lupa manis, kita sepasang kekasih sekarang jadi kemana pun kau pergi, aku akan ikut dan aku harus tahu" ucap Savero dan Lyne hanya bisa diam

"Aku suka jika kau patuh seperti ini dan aku suka walaupun kau patuh tapi di ranjang kau sangat liar. Aku suka itu" bisik Savero dan Lyne hanya bisa terdiam

Sesampainya di restoran Lyne segera masuk ke dalam dan bersiap untuk kerja sedangkan Savero masuk ke ruangan Rosane.

"Cari kamar jangan di sini" ucap Savero saat melihat Rosane dan Ariston sedang bercumbu mesra

"Ketuk pintu dulu, bisa kan" ucap Rosane kesal

"Untuk apa ketuk pintu, ini restoranku. Aku mau meminta kau pergi, ikut dengan Ariston ke mansionnya. Aku akan berada di sini untuk mengawasi berdekatan dengan kekasihku" ucap Savero

"Kau mengusirku, jahat" ucap Rosane kesal

"Lebih baik kau di mansion Reyes, Ariston harus memimpin kelompok dan dia butuh kau di sampingnya. Di sana kalian bisa bercinta di mana pun daripada di sini" ucap Savero

"Apa kau yakin tidak butuh bantuan aku lagi?" Tanya Rosane

"Tidak, jadilah nyonya Reyes dan lahirkan penerus Reyes" ucap Savero sambil tersenyum

"Ya sudah, aku akan kembali bersama Ariston. Jika kau butuh bantuan, hubungi aku dan Ariston ya. Aku pasti akan menolongmu" ucap Rosane

"Tentu saja adikku, aku menyayangimu. Kembalilah ke mansion Reyes" ucap Savero

Rosane memeluk kakaknya dan dia pergi bersama Ariston. Ariston tersenyum bahagia karena akhirnya Rosane kembali bersamanya.

"Kita kembali ke mansion sayang" ucap Ariston

"Iya" jawab Rosane

Mereka menuju ke helipad di mana helikopter milik Reyes sudah menunggu. Rosane dan Ariston masuk ke dalam helikopter dan mereka menuju ke bandara di mana jet milik Reyes sudah menunggu. Ariston secepatnya membawa Rosane kembali ke mansion Reyes. Dia tidak akan membiar Rosane jauh darinya lagi.

Annie mendekati Lyne dan meminta Lyne menemui atasan mereka. Lyne berjalan menuju ke ruangan

Rosane. Dia mengetuk pintu dan saat dia membukanya, dia terkejut ketika melihat Savero yang sedang duduk di sana.

"Kau" ucap Lyne terkejut

"Hai seksi, masuklah. Mulai sekarang aku atasanmu. Itu tandanya kau bekerja padaku dan kau harus patuh padaku" ucap Savero

Lyne menganggukkan kepalanya dan Savero segera meminta Lyne kembali bekerja. Savero untuk saat ini belum akan memperlakukan Lyne dengan sangat spesial karena Lyne masih beradaptasi dengannya. Lyne juga pasti masih ingin bekerja seperti biasa.

Lyne kembali ke meja kerjanya tapi kemudian Annie memanggilnya ke ruangan istirahat bagi para karyawan. Lyne masuk ke dalam ruangan dan Annie menarik tangan Lyne dan menghempaskan tubuh Lyne ke dinding. Annie tahu di ruangan ini tidak di pasang cctv oleh Rosane. Annie sudah lama bekerja di restoran ini dan sudah lama dia menyukai Savero. Dia marah karena Lyne yang berhasil mencuri perhatian Savero.

"Ada apa Annie?" Tanya Lyne

"Pura-pura tidak tahu kau ya. Kau merayu tuan Savero kan. Berapa kau menjual tubuhmu sampai tuan Savero mau membelimu?" Tanya Annie.

"Itu tidak benar, aku tidak merayunya. Savero yang mendekati aku" jawab Lyne

"Savero, sekarang kau berani memanggil namanya? Jalang kau ya" Annie menampar Lyne dengan keras

Lyne menangis dan akan segera pergi tapi Annie menarik rambutnya dan menghempaskan tubuhnya ke lantai. Lyne bangkit berdiri dan segera berlari keluar ruangan. Annie berusaha mengejanya dan Lyne terjatuh di tangga karena ulah Annie.

Liam yang melihat itu segera menarik tubuh Annie. Annie ketakutan, dia lupa bahwa perbuatannya bisa membuat Savero murka.

Savero melihat dari CCTV, Lyne berlari keluar dari ruangan dan terjatuh di tangga. Savero segera menemui Lyne dan dia menggendong Lyne masuk ke dalam mobil.

"Bawa dia, aku akan berurusan dengannya" ucap Savero pada Liam.

"Sakit?" Tanya Savero pada Lyne

Lyne malah memeluk Savero dan berbisik.

"Sakit" ucapnya dan Savero tertawa sambil mencengkram pinggul Lyne

Savero mengajak Lyne ke mansionnya dan wajah Lyne menjadi bingung.

"Kita kemana?" Tanya Lyne

"Ke mansionku, kenapa? Kau mau kabur lagi?"
Tanya Savero sambil tersenyum penuh arti

Lyne hanya diam, dia mengikuti Savero saat Savero menarik tangannya masuk ke dalam mansion. Saat masuk ke dalam mansion, Lyne hanya tersenyum dan langsung saja Savero melumat bibir Lyne karena senyuman Lyne itu.

Saat masuk ke dalam mansion, Lyne langsung bersembunyi di belakang tubuh kekar Savero.

"Sekarang kau berlindung di belakangku, seksi" ucap Savero sambil tersenyum

"Selamatkan aku Sav" ucap Lyne pelan

"Anak kurang ajar, kau membuat semua orang khawatir. Maumu apa Lyne Smith" bentak Edvan Smith, ayah Lyne

"Tenang uncle, biarkan Lyne menjelaskan" ucap Savero

"Kemari!" Bentak Edvan

Lyne memeluk Savero dari belakang, dia takut jika ayahnya sudah marah seperti ini.

"Aku tidak bermaksud, pa. Aku hanya ingin melihat calon suamiku dulu baru aku setuju untuk di

jodohkan" ucap Lyne pelan dari balik punggung Lyne

"Dengan kabur, tidak membawa identitas dan tanpa pengawal. Kau bahkan merubah penampilanmu, kau tahu ibumu khawatir. Kau harus papa hukum" ucap Edvan

"Tenang uncle, Lyne sudah aku hukum" ucap Savero

Savero menarik tangan Lyne dan Lyne berjalan pelan mendekati ayahnya. Edvan melihat kalung Rizzo di leher Lyne dan dia merasa tenang. Itu berarti Lyne sudah di klaim oleh Rizzo.

"Maafkan aku pa, aku hanya ingin melihat Savero tanpa harus ada pengawal atau tanpa harus dia tahu siapa aku" ucap Lyne

"Aku sudah tahu saat dia masuk ke wilayah Rizzo dengan menyamar sebagai gadis polos. Dia datang ke apartemen milik Rizzo dan menyewa di sana. Aku berada di sana untuk mengawasinya" ucap Savero

"Apa? Apa yang di pikirkan anak ini" ucap Edvan sambil menggelengkan kepalanya

"Lyne" panggil Mila, ibunda Lyne.

"Mama" Lyne memeluk mamanya

"Kau baik-baik saja nak, mengapa kau pergi tanpa kabar?" Tanya Mila

"Aku hanya penasaran dengan Savero" jawabnya santai

"Jangan ulangi lagi" ucap Mila

"Iya ma"

"Syukurlah calon menantuku selamat" ucap Serena

"Jelas saja selamat karena ada aku" ucap Savero dan Lyne hanya melirik Savero

"Yang penting kau selamat nak, mama gak mau terjadi sesuatu padamu" ucap Serena

Savero merangkul pinggang Lyne dan mengecup puncak kepala Lyne. Semua yang ada di sana tersenyum bahagia.

"Kalian akan segera menikah" ucap Diego dan Savero menyetujuinya

Savero mengajak Lyne menuju ke kamarnya. Dia memeluk Lyne mesra dan mencium wanitanya itu.

"Nakal sekali kau ya, beraninya ingin menipuku. Untung saja aku tahu kau dan mengikuti permainanmu" ucap Savero

"Aku hanya ingin melihat dirimu, ingin tahu tentang kau sebelum aku menerima pernikahan ini tapi sulit sekali untuk melihatmu" ucap Lyne

"Kau juga hampir di lecehkan oleh pria tua bangka itu. Sandiwaramu bagus sekali Lyne" ucap Savero

"Jika tidak begitu kau tidak akan muncul. Aku tahu kau yang sudah meniduriku selama aku tidur oleh obat tidurmu" ucap Lyne

"Kau memang nyonya Rizzo, aku suka. Kau licik, polos, liar dan pintar" ucap Savero

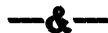
"Kau suka kan" bisik Lyne

"Ya, tentu saja" ucap Savero sambil meremas bokong Lyne

"Kita kembali ke apartemen itu, aku mau kita tinggal di kamar 444, please." Ucap Lyne

"Kita akan kembali, kita buat rumor iblis itu semakin besar" ucap Savero

"Ya, aku suka itu" ucap Lyne



BAB 8

Savero merangkul pinggang ramping Lyne dan masuk ke dalam lift. Mereka kembali ke apartemen. Savero melumat bibir Lyne dan Lyne membalas tidak kalah mesranya. Mereka terus berciuman bahkan saat sudah sampai di depan kamar 444. Savero membuka pintu sambil terus melumat bibir Lyne.

Lyne melepaskan ciumannya saat mendengar suara rintihan. Dia melihat ke lantai dan mendapati Annie sudah terikat di sana.

"Berisik, dasar pengacau" ucap Lyne dengan wajah datar.

Savero hanya diam dan memilih duduk di sofa. Lyne melihat ke arah Savero tapi Savero hanya diam.

"Sav" panggilnya dan Savero masih diam

Lyne membuka penutup mulut Annie dan tersenyum penuh arti. Lyne mengambil kalajengking milik Savero dan memasukkannya ke dalam mulut Annie. Lyne membekap mulut Annie kembali dengan tangannya. Annie berusaha memberontak dan tubuhnya gemetar. Annie sudah terkena racun dari kalajengking itu. Perlahan tubuh Annie melemah dan akhirnya dia mati. Kalajengking keluar dari mulut Annie dan Lyne memasukkan kembali ke

dalam tempatnya. Dia tersenyum memandangi Savero.

"Puas" ucap Savero

"Kenapa bukan kau sih yang melakukannya?"
Tanya Lyne

"Aku tahu kau yang mau melakukannya jadi aku
biarkan kau yang melakukannya" jawab Savero

"Sav" ucap Lyne manja sambil duduk di pangkuan
Savero

"Ehmm, ada apa?" Tanya Savero sambil mengelus
punggung Lyne dengan gerakan provokatif

Lyne membisikkan sesuatu ke telinga Savero.
"Bagaimana?" Tanya Lyne

"Kau ingin seperti itu?" Tanya Savero

"Iya, kau mengizinkannya?" Tanya Lyne

"Terserah padamu, aku tidak masalah" jawab
Savero

"Baiklah, terima kasih Sav" bisik Lyne

"Ada syaratnya" ucap Savero lagi

"Tadi kau bilang terserah padaku, mengapa sekarang ada syaratnya" protes Lyne

"Syaratnya bercinta denganku" ucap Savero dengan senyum nakalnya

"Baiklah, aku setuju" ucap Lyne sambil melumat bibir Savero

Tanpa menunggu lama, Lyne dan Savero sudah kembali bercinta. Kali ini sangat liar dan panas. Jeritan dan erangan kenikmatan menggema di dalam kamar sampai keluar kamar. Penghuni apartemen yang kebetulan mendengar suara mereka hanya bisa diam. Kali ini rumor di sana bukan hanya tentang sang iblis yang memakan korbannya tapi sang iblis yang bercinta dengan manusia agar sang iblis dapat hidup lebih lama.

Lyne menggerakkan tubuhnya secara liar di atas tubuh Savero. Rambut panjangnya tergerai indah. Lyne memejamkan matanya dan mengangkat kepalanya ke atas sambil mendesah. Savero hanya tersenyum saat melihat pemandangan indah yang ada di hadapannya. Savero mengelus pinggang dan pinggul Lyne dengan gerakan provokatif yang membuat Lyne semakin tenggelam dan gelombang gairah yang mereka berdua ciptakan.

Lyne memekik saat mencapai puncak gairah dan dia menjatuhkan tubuhnya pada Savero. Savero menahan tubuh Lyne sambil membisikkan kata cinta

pada Lyne. Savero menuntaskan permainan saat Lyne sudah memohon padanya.

Wils sudah ada di kota, dia mencari keberadaan seorang wanita. Melalui orang suruhannya dia berhasil menemukan alamat wanita yang akan di cari.

Dia masuk ke dalam apartemen di mana wanita itu tinggal. Dia mengetuk pintu tapi tidak ada yang membukanya. Wils tidak menyerah, dia terus mengetuk pintu sampai akhirnya pintu terbuka.

"Siapa kau?" Tanya wanita itu, wanita muda yang cantik tapi sayang kecantikannya tertutupi oleh penampilannya yang biasa.

"Aku harus bicara padamu, izinkan aku masuk" ucap Wils

"Tidak, aku tidak mengenalmu. Pergi atau panggil keamanan" ucap wanita itu sambil menutup pintu tapi Wils menahannya.

"Kau tidak ingin tahu siapa ibumu?" Tanya Wils

Wanita itu terdiam, Wils mengambil kesempatan untuk masuk ke dalam. Wanita itu terus diam dan akhirnya dia menutup pintu. Wils sudah duduk dan menunggu wanita itu untuk duduk bersamanya.

"Siapa kau?" Tanya wanita itu

"Aku Wils, aku orang kepercayaan ibumu. Ibumu ingin kau menemuinya, kau tidak aman di sini" ucap Wils

"Apa maksudmu? Aku aman, aku tidak pernah mengenal dirinya jadi mengapa aku harus percaya pada kau" ucap wanita itu

"Kau harus percaya, ini" pria itu menunjukkan sebuah gelang dan wanita itu membesarkan matanya. Gelang itu mirip miliknya yang selalu dia simpan.

"Kau pasti mengenal ini, Aurora" ucap Wils dan Aurora hanya terdiam

"Bukan berarti aku harus percaya walaupun aku memiliki gelang yang mirip."

"Kau harus percaya nak, kau dalam bahaya. Rizzo akan mendapatkanmu dan membuat mamamu dalam bahaya. Temui mamamu nak dan setelah itu bersembunyilah agar kau aman" ucap Wils

Aurora hanya diam, tidak mudah baginya untuk percaya pada pria yang ada di hadapannya ini. Dia tidak pernah bertemu ibunya sejak kecelakaan itu. Ketika dia sadar, dia sudah berada di panti asuhan.

"Pergilah" ucap Aurora.

"Dengarkan nak, jika Rizzo menangkapmu maka kau akan di habisi" ucap Wils

"Pergi" bentak Aurora

Wils pergi tapi sebelum pergi dia meletakkan sebuah surat di meja. Dia berharap setelah membaca surat itu, Aurora berubah pikiran.

Aurora menutup pintu dan menangis, dia bingung. Tiba-tiba ada yang mengungkit tentang mamanya dan meminta dia bertemu dengan mamanya padahal sudah belasan tahun dia tidak mengetahui kabar mamanya dan sekarang ada yang datang, memaksa dia untuk percaya. Tidak akan semudah itu bukan untuk bisa percaya. Dia juga tidak mengetahui siapa Rizzo itu. Aurora mengambil surat itu dan membuangnya. Dia tidak ingin memikirkan masalah itu untuk saat ini.

Lyne membuka pakaiannya di hadapan Savero hanya untuk menggoda Savero. Savero hanya diam, dia tidak akan tergoda.

"Kau senang sekali" ucap Savero

Lyne melihat ke arah Savero dan tersenyum nakal. Senyuman yang Savero hafal, menjadi ciri khas Lyne.

"Akan aku habisi kau, lihat saja" ucap Savero.

"Habisi saja aku, aku ingin kita bermain dengan berbagai macam gaya" ucap Lyne sambil tertawa

"Baiklah, aku turuti kau. Aku suka dengan kau yang seperti ini" ucap Savero sambil mengedipkan sebelah matanya

Lyne mendekati Savero dalam keadaan polos dan duduk di pangkuan Savero.

"Kau harus totalitas, aku tidak suka setengah-setengah. Berikan aku kepuasan Sav, aku suka kau" ucap Lyne

"Smith sejati, aku suka ini" bisik Savero sambil mengecup pundak telanjang Lyne

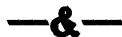
"Kau tidak tergoda?" Tanya Lyne nakal

"Bagaimana dengan gaya lain, aku suka yang menantang" ucap Savero

"Baiklah Sav, aku mau lihat seorang Rizzo sejati" bisiknya sambil mengigit cuping telinga Savero

"Tunjukkan keahlianmu baby" bisik Savero sambil meremas bokong Lyne.

Lyne tersenyum bahagia, Savero memang miliknya. Dia tidak menyesal sudah menerima perjodohan ini.



BAB 9

Aurora penasaran, semenjak Wils menyebutkan tentang Rizzo. Dia mencoba mencari tahu dan akhirnya dia mendapati berita tentang Rizzo. Salah satu kelompok mafia terkuat dan berpengaruh. Temannya memberikan foto seorang pria yang di dapat dari media sosial dan pria itu adalah pemimpin Rizzo yaitu Savero Rizzo. Pria itu tampan dan Aurora yakin banyak wanita yang ingin memilikinya. Aurora melihat bahwa Savero sangat tampan.

Aurora semakin penasaran, bukan hanya penasaran pada Savero tapi juga penasaran pada Rizzo. Ada apa dengan kelompok itu? Apa yang membuat kelompok itu ingin membunuhnya dan membunuh ibunya. Aurora akhirnya memberanikan diri untuk mencari tahu. Dia mendapat informasi dari temannya bahwa, dia bisa menyewa di apartemen milik Rizzo. Siapa tahu dia bisa mencari tahu kebenarannya di sana.

Aurora mengambil tasnya dan menuju ke apartemen milik Rizzo. Dia akan menyewa di sana. Dia akan mencari tahu sendiri kebenaran tentang dia dan mamanya. Dia tidak peduli dengan kekejaman Rizzo, dia juga tidak mengenal Rizzo.

Aurora tersenyum saat dia sudah berhasil menyewa di apartemen milik Rizzo. Dia menyewa di kamar

443 karena hanya di lantai ini yang murah biaya sewanya.

Baru saja dia mau masuk ke kamarnya, dia mendengar suara jeritan. Aurora bergidik ngeri dan segera masuk ke dalam kamarnya. Dia mulai curiga, apa benar ada rumor yang membuat biaya sewa di sini murah.

Aurora berpikir keras, dia tidak boleh terkecoh oleh rumor atau suasana mengerikan dan mencekam di apartemen ini. Dia akan mulai bertanya dengan para penghuni apartemen tentang Rizzo. Dia harus bisa mendapatkan informasi agar dia bisa tahu kebenaran yang sudah terjadi dan di sembunyikan darinya.

Sementara itu di kamar 444, Lyne terlihat marah dan kesal pada Savero.

"Ada apa?" Tanya Savero

"Kenapa ada orang di kamar 443? Seorang wanita, kau sengaja ya. Apa maumu Sav, jangan coba-coba" ucap Lyne sambil mencengkram kerah baju Savero.

Savero tersenyum penuh arti pada Lyne dan malah melumat bibir Lyne. Savero memeluk erat Lyne erat dan berbisik pada Lyne. Lyne tersenyum penuh arti sambil membalas pelukan Lyne.

Malam harinya Savero melihat ke arah layar. Di sana dia melihat Aurora sedang tertidur. Savero tersenyum dan dia menuju ke pintu rahasia yang menghubungkan ke kamar 443. Lyne tidak tahu jika Savero menuju ke kamar 443.

Di sana dia melihat Aurora sudah tertidur pulas karena obat yang dia berikan. Savero tersenyum penuh arti saat melihat Aurora.

"Ibumu akan menyesal, kau akan membantuku untuk membuat dia sakit dan terpuruk" ucap Savero

Dia mendekati Aurora dan menyentuh pipi Aurora. Aurora ternyata cantik juga jika di lihat dari dekat. Savero mendekatkan tubuhnya pada Aurora dan menghirup wangi tubuh Aurora.

"Wangi" ucap Savero

Dia melumat bibir Aurora dan membuat Aurora bergerak dalam tidurnya.

"Lumayan juga" ucap Savero nakal

Savero meninggalkan Aurora sendiri dan kembali ke kamar 444. Lyne tidak boleh tahu tentang apa yang sudah dia lakukan pada Aurora. Lyne akan terluka walaupun itu hanya sebuah ciuman. Hanya saja, Aurora cukup menggoda bagi Savero.

Keesokkan paginya Aurora bangun dan dia bersiap untuk bertanya dengan para penghuni apartemen. Dia harus mendapatkan informasi tentang Rizzo dan bagaimana cara untuk masuk ke dalam kelompok itu.

Saat Aurora bercermin, dia menyentuh bibirnya. Dia teringat mimpinya semalam. Dia bermimpi di cium oleh seorang pria. Ciuman yang dalam dan memiliki arti. Walaupun hanya mimpi tapi terasa sangat berarti. Di dalam mimpi saja ciuman itu terasa memiliki makna yang sangat dalam. Aurora tersenyum singkat hanya karena sebuah mimpi di cium oleh seorang pria.

Aurora segera keluar dari kamarnya dan berjalan keluar. Suasana sepi dan mencekam padahal hari sudah pagi. Dia berjalan menuju ke lift dan turun ke bawah. Dia akan mencari informasi di bawah, bertanya pada penghuni apartemen yang mungkin dia temui di bawah. Dia ingin tahu siapa Rizzo.

Aurora akhirnya sampai di lantai bawah. Dia berjalan menuju lobi dan duduk di dekat seorang wanita. "Pagi nyonya" sapanya

Wanita itu memandangi Aurora dan melihat Aurora dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Aurora sangat cantik, memiliki rambut panjang bergelombang berwarna merah dengan mata yang indah. Wajahnya terlihat polos dan berseri dengan

senyuman di wajahnya. Penampilannya tidak mencolok karena Aurora hanya gadis biasa.

"Kau penghuni baru ya?" Tanya wanita itu

"Iya nyonya, aku baru di sini. Apa kau sudah lama di sini?" Tanya Aurora

"Ya, aku cukup lama" jawab wanita itu

"Aku dengar apartemen ini milik Rizzo, apa kau pernah bertemu dengan pemimpinnya atau mungkin anak buahnya?" Tanya Aurora

"No, tuan Rizzo jelas tidak akan ada di sini. Ini hanya apartemen biasa yang letaknya di pinggiran. Di sini hanya ada rumor iblis" jawab wanita itu

"Oh begitu" ucap Aurora dan dia mulai berpikir kembali. Bagaimana cara agar dia bisa bertemu atau mendekati kelompok Rizzo.

Aurora memilih untuk berjalan di sekitar apartemen sambil mencari cara. Dia mencoba mencari tahu, di mana lagi tempat milik Rizzo untuk dia datangi.

Di internet dia melihat salah satu club milik Rizzo yang letaknya tidak jauh dari apartemen. Sepertinya dia bisa ke sana untuk melihat keadaan. Aurora memutuskan untuk masuk kembali ke dalam apartemen dan mempersiapkan diri. Saat itulah dia melihat ada seseorang yang mengawasinya dari

kejauhan. Dia tidak tahu siapa orang itu dan dia berpikir bisa saja itu orang suruhan pria yang mengaku kenal dengan mamanya. Aurora segera masuk ke dalam apartemen.

Lyne sedang duduk dan seekor singa berjalan di hadapannya. Singa itu pemberian Risa Miles, aunty dari Savero.

Lyne melihat ke samping dan tersenyum pada wanita yang duduk di sampingnya.

"Aunty, terima kasih ya sudah mau datang" ucap Lyne pada Risa

"Tidak masalah, kau ada masalah?" Tanya Risa

"Aku tidak tahu, aku hanya merasa Savero sedikit berbeda" ucapnya

"Berbeda?" Tanya Risa

"Iya"

Risa hanya diam dan dia hanya tersenyum kemudian tertawa. Lyne memasang wajah bingung saat melihat Risa tertawa.

"Ada apa aunty?" Tanya Lyne

"Memanggilku kemari hanya untuk ini? Video call juga bisa" ucap Risa malas

"No,aku mau aunty memberikan aku ular kobra. Binatang berbisa yang bisa aku pelihara" ucap Lyne

"Kau tinggal hubungi aku tanpa harus meminta aku datang" ucap Risa

Lyne hanya tertawa dan Risa ikut tertawa. Dia menggelengkan kepalanya sambil tertawa.

"Kau berani juga" ucap Risa

"Aku calon nyonya Rizzo, keturunan Smith. Aku tidak akan mengecewakan grandpa Alex" ucap Lyne

"Ya, aku tahu. Kekuatan Smith tidak akan di ragukan" ucap Risa

Lyne tersenyum sambil menatap ke depan. Senyumnya kemudian hilang di gantikan dengan senyuman sinis dan penuh arti.



BAB 10

Aurora meminjam baju pada temannya agar dia bisa masuk ke dalam club. Sekarang dia sudah siap dengan dress mininya, heels dan tas. Dia berjalan keluar dari apartemen dan masuk ke dalam taksi. Dia menuju ke club malam milik Rizzo.

Saat sudah sampai di sana, Aurora segera masuk ke dalam club. Dia duduk di hadapan seorang bartender pria.

"Kau mau minum apa?" Tanya si bartender

"Berikan aku yang ringan, ini masih terlalu awal" ucap Aurora

"Baiklah." Bartender itu meracik minuman dan memberikannya pada Aurora

"Thanks" ucap Aurora

"Aku baru melihatmu" ucap si bartender

"Ya, aku baru ke club ini. Wajar bukan jika banyak orang baru" ucap Aurora hati-hati

"Di club ini pengunjunnya hampir semua sering kemari jadi aku mengenalnya."

"Apa pemimpin Rizzo biasa kemari?" Tanya Aurora

Bartender itu memandangi Aurora dan tersenyum.

"Kau pasti sama seperti wanita-wanita yang ingin mencari perhatian sang ketua. Dia sudah memiliki pasangan, kau tidak akan ada kesempatan" ucap si bartender

"Aku tidak bermaksud seperti itu, aku dengar kelompok ini besar dan aku penasaran. Siapa yang tidak ingin melihat langsung sang pemimpin" ucap Aurora

"Jika kau terlalu penasaran, sang ketua berada di atas, di ruangnya. Jika kau beruntung kau bisa menemuinya" ucap bartender

Aurora menegak minumannya sampai habis setelah mendengar perkataan bartender. Dia kembali berpikir, apakah dia berani untuk bertemu langsung sang ketua dan bertanya mengenai mamanya. Jika dia sudah mengambil keputusan, dia tidak akan bisa mundur apalagi jika dia sudah mulai berurusan dengan sang ketua. Aurora mengacak rambutnya kasar, dia bingung tapi dia juga harus mencari tahu tentang mamanya.

Akhirnya setelah perdebatan di dalam hatinya, dia memutuskan untuk menemui pemimpin Rizzo. Saat dia mendekati ruangan di mana sang pemimpin berada, dia di halangi oleh para pengawal.

"Mau apa kau?" Tanya seorang pengawal

"Aku mau bertemu tuan Rizzo" ucapnya pelan

"Kau sudah buat janji?"

"Belum tapi aku harus bicara dengannya. Bisa kau beritahu dia, bilang saja putri dari Wyne ingin bertemu" ucap Aurora

Pengawal masuk ke dalam ruangan dan tidak lama kemudian, dia keluar lagi dan mempersilahkan Aurora untuk masuk. Aurora masuk ke dalam dan melihat seorang pria sedang membelakanginya. Jika di perhatikan, bahkan dari belakang pun, pria yang ada di hadapannya terlihat tampan. Wangi parfum pria itu semakin menambah kesan bagi pria itu. Pria itu membalik tubuhnya dan Aurora tersenyum. Pria itu sangat tampan seperti yang dia lihat di foto.

"Tuan Rizzo" ucapnya pelan

"Mau apa kau?" Tanya Savero

"Maaf jika aku mengganggu, aku hanya bertanya padamu" ucap Aurora

"Berani sekali kau ya, datang langsung menemuiku. Kau pikir aku tidak tahu siapa kau. Seperti ibumu, yang sangat berani dengan wajah polosnya. Apa kau juga akan merayuku?" Tanya Savero

Aurora diam, dia kembali tersenyum. Dia memang sangat berani karena selama ini hidupnya sudah

cukup keras dan berbahaya karena hidupnya selalu di kaitkan dengan masalah mamanya jadi jika menghadapi Rizzo dan harus berakhir dengan kematian maka dia tidak akan masalah. Mamanya pasti akan sadar jika dia tidak ingin di ganggu.

"Jika itu harus aku lakukan, maka akan aku lakukan tuan" ucap Aurora dengan berani

"Aku ingin lihat seberani apa kau merayuku demi mengetahui masalah ibumu sehingga kau harus sering di kaitkan" ucap Savero sambil tersenyum penuh arti

Aurora membuka pakaiannya di hadapan Savero. Dia tidak akan malu atau takut, lagipula dia bukan gadis polos. Dia sudah berpengalaman dalam hal bercinta. Aurora membuka pakaian dalamnya sehingga sekarang dia polos di hadapan Savero. Savero menatap Aurora dengan tatapan penuh arti. Aurora mendekati Savero dan mendekati Savero. Mengelus dada Savero dengan jari-jari lentiknya. Savero hanya diam, dia terus memperhatikan Aurora dan melihat akan sejauh apa Aurora. Lagi pula Savero cukup menikmati ini, dia seorang pria dan dia pasti akan menikmati pemandangan indah yang ada di hadapannya. Savero berbeda dari pendahulunya jadi tidak akan di temukan pemimpin yang sama seperti dulu, yang berjalan selalu pada jalannya. Savero akan lebih memilih berjalan di jalan berbeda asal itu menantang dan menyenangkan. Yang penting hatinya tetap untuk Lyne.

Aurora berjongkok di hadapan Savero. Membuka kancing celana Savero dan Savero hanya diam. Savero tersenyum penuh arti pada Aurora. Aurora melakukan keinginannya, memberikan Savero kenikmatan dengan mulutnya. Savero tidak bisa memungkiri bahwa ini terasa nikmat. Pria manapun tidak akan menolak hal ini. Savero memejamkan matanya dan Aurora semakin bersemangat saat melihat Savero menikmatinya.

"Yes baby" ucap Savero

"Bagaimana, ingin lebih?" Tanya Aurora

Savero meminta Aurora duduk di pangkuannya.
"Kau rela melakukan ini hanya untuk mendapatkan informasi tentang ibumu?" Tanya Savero

"Bukan hanya informasi tapi akan membuat dia sadar bahwa aku tidak ingin di kaitkan" jawab Aurora

"Baiklah, selesaikan tugasmu. Setelah itu aku akan memberitahumu semuanya" ucap Savero

Aurora tersenyum nakal, dia memohon pada Savero untuk masuk ke dalam dirinya. Aurora memeluk Savero seolah Savero miliknya. Dia bergerak liar dan panas di pangkuan Savero. Melumat bibir Savero penuh mesra.

Savero menatap sekilas ke foto Lyne tapi kemudian dia teralihkan kembali pada Aurora, yang jelas nyata di hadapannya dan sedang memberikan dia kenikmatan. Savero mengecup pundak Aurora dan menikmati percintaan ini. Aurora benar-benar hebat, dia membuat Savero melayang.

"Kau memang hebat, kau menawan dan seksi" ucap Savero

"Aku bisa memberikan kau kenikmatan setiap saat" ucap Aurora

"Yes baby, i know" bisik Savero

Mereka sama-sama menjerit saat berhasil mencapai puncak gairah bersama. Savero membenamkan wajahnya pada leher Aurora. Merasakan pelepasan yang dahsyat atas kenikmatan yang sudah di ciptakan Aurora. Savero menggendong Aurora dan membawa Aurora ke ruangan rahasia yang ada di sana. Kembali melanjutkan percintaan mereka karena Savero sudah sangat menikmati ini.

Lyne duduk di samping Simba, singa yang sudah di berikan oleh Risa. Singa itu sudah di rawat oleh Lyne sejak lama karena Risa tahu Lyne akan menjadi nyonya Rizzo jadi dia memberikan singa itu sejak masih anakan.

Simba adalah nama yang sudah di berikan oleh Risa. Lyne bersandar pada singa itu.

"Simba, kau mau membantu aku menghabisi musuh?" Tanya Lyne

Simba hanya mengaum dan itu berarti Simba akan selalu ada di dekat Lyne. "Aku merindukan Savero, beberapa hari ini dia sibuk dan aku harus berada di mansion" ucap Lyne dengan wajah cemberut

"Kau tahu Simba, rasa sakit ini harus terbalaskan. Aku akan hancurkan sampai ke tulang" ucapnya dengan ekspresi wajah datar.

Lyne mengajak Simba berjalan ke belakang mansion. Menatap ke bukit yang ada di sana.

"Aku rindu papa mama, aku harus menghubungi mereka" ucapnya pada Simba setelah itu dia kembali ke dalam mansion untuk menghubungi orang tuanya.

Lyne tersenyum tipis apalagi saat dia mendengar suara papa dan mamanya.

"Kemarilah pa, aku merindukan kalian" ucapnya

Setelah itu dia mematikan sambungan telepon dan duduk kembali bersama Simba.

"Kau akan dapat daging segar, kata aunty Risa sering makan daging segar membuat kau lebih kuat" ucap Lyne sambil tertawa

—&—

BAB 11

Wyne diam saat Wils memberi tahu apa yang sudah di lakukan oleh Aurora. Anaknya itu berhubungan dengan Savero, pemimpin Rizzo. Apa yang Wyne takutkan akan terjadi dan sepertinya dia harus melakukan sesuatu.

"Mengapa anak itu tidak percaya dan bodoh. Dia berhubungan dengan pemimpin Rizzo yang sudah memiliki pasangan dan pasangannya adalah putri Smith. Dia benar-benar masuk ke dalam lubang neraka" ucap Wyne tidak habis pikir

"Apa rencanamu sekarang?" Tanya Wils

"Aku harus menemuinya, inilah yang diinginkan Rizzo dan Smith. Aku tahu hari ini pasti akan tiba" ucap Wyne

Wyne mengingat kejadian belasan tahun lalu, di kala saat dia itu masih menjadi wanita baik. Dia bekerja dan jatuh cinta pada seorang pria yang bekerja sebagai Smith Hunter. Pria tampan dan mereka saling mencintai. Dari hubungan itu, Wyne hamil dan melahirkan seorang anak yaitu Aurora. Wyne bahagia sampai akhirnya dia harus mendengar kenyataan pahit bahwa pria yang dia cintai meninggal di dalam tugasnya. Menjadi seorang Hunter Smith tidak mudah. Wyne terpuruk tapi dia bersyukur keluarga Smith menerima dia dan

anaknya. Aurora tumbuh bersama putra dan putri Smith sedangkan dirinya bekerja pada Smith.

Suatu hari saat Aurora kecil bermain dengan putri Smith, putrinya tidak sengaja melakukan kesalahan hingga sang putri terluka. Keluarga Smith marah besar dan Wyne segera melindungi anaknya tapi dia tidak memiliki kuasa. Keluarga Smith membawa anaknya untuk di hukum dengan sangat keras dan dia tidak berdaya. Putri terluka parah setelah di hukum oleh Smith. Bidadari kecilnya terlihat rapuh dan Wyne membawa putrinya pergi menjauh. Dia terpaksa meletakkan putrinya di panti asuhan. Dia tidak bisa melindungi putrinya dan dia harus menjauhkan putrinya dari dirinya karena dia akan di kejar oleh Smith karena sebelum dia pergi membawa putrinya, dia sudah menyakiti putri Smith. Dengan susah payah dia berhasil menyakiti putri Smith sebagai bentuk balas dendamnya. Dia menjual tubuhnya pada salah seorang Hunter Smith, teman suaminya demi bisa mendekati putri Smith dan menyakiti putri kesayangan Smith itu. Dia berhasil tapi dia harus membayar semuanya dengan menjauh dari putrinya.

Dia kabur dan masuk ke wilayah Rizzo. Dia menjadi wanita penghibur dan memberanikan diri untuk bekerja pada Rizzo sebagai wanita penghibur. Dia tidak tahu jika Rizzo memiliki hubungan yang erat dengan Smith. Wyne meminjam uang dari Rizzo dan mendirikan tempat hiburan di sebuah pulau. Wyne mengambil banyak keuntungan dari Rizzo dan Rizzo

marah karena Wyne merugikan Rizzo. Dia mengambil hak milik Rizzo karena itu dia di ancam dan anaknya menjadi sasaran.

Sekarang dia harus menemui putrinya agar putrinya tidak semakin terjerumus.

"Wils bantu, aku harus bertemu putriku" ucapnya

"Baiklah" jawab Wils

Savero tidak bisa melepaskan Aurora begitu saja. Dia tertarik pada Aurora. Savero tersenyum menatap Aurora sambil melumat bibir wanita itu.

"Apa pasanganmu tahu, aku di sini bersamamu?"
Tanya Aurora

"Dia jelas tahu segalanya" jawab Savero

"Kau tidak takut padanya?" Tanya Aurora lagi

"Tidak" jawab Savero

Aurora melihat ke arah pintu dan tersenyum.

"Bukankah kita baru saja membuat rumor di apartemen ini semakin kencang" ucap Aurora

"Aku rasa begitu, biarkan saja. Aku tidak peduli"
ucap Savero

"Pasanganmu bisa tahu bahkan bisa kemari" ucap Aurora

"Tidak masalah" ucap Savero

Aurora bangun dan memakai pakaiannya kembali. "Aku harus kembali ke kamarku" ucapnya dan segera kembali ke kamarnya melalui pintu rahasia.

Savero hanya tersenyum saat melihat Aurora meninggalkannya. Dia menghubungi Liam untuk melakukan perintahnya.

Aurora masuk ke kamarnya dan membersihkan tubuhnya. Setelah itu dia keluar dari kamarnya. Dia berjalan keluar dari apartemen. Ada hal yang harus dia lakukan sekarang. Saat dia keluar dari apartemen sebuah mobil van menghalanginya dan ketika pintu di buka, tangannya segera di tarik masuk ke dalam van.

"Siapa kalian?" Tanya Aurora

"Ini aku nak, mamamu ingin bertemu" ucap Wils

"Kau tidak bisa melakukan ini" bentak Aurora

"Aku bisa, mamamu sudah memberikan wewenang. Sekarang diamlah dan ikut saja. Ini demi kebaikanmu" ucap Wils

Aurora diam, dia melawan juga percuma. Dia tidak bisa melakukan apapun. Sebaiknya dia ikuti, dia ingin melihat apa yang akan di lakukan wanita tua itu.

Aurora hanya diam saat tubuhnya di bawa masuk ke dalam sebuah kapal. "Kita ke pulau di mana mamamu tinggal, di sana kau akan aman" ucap Wils

"Terseher" ucap Aurora malas

Aurora menatap lurus ke depan, sebentar lagi dia akan bertemu wanita yang mengaku mamanya. Dia mau tahu apa yang akan wanita itu lakukan.

Satu jam perjalanan, akhirnya mereka sampai di sebuah pulau. Aurora keluar dari kapal dan turun ke dermaga. Dia berjalan dan menuju ke sebuah mansion yang ada di pulau itu. Aurora jijik saat melihat semua wanita yang ada di sana tidak menggunakan pakaian, mereka polos dan bersiap melayani tamu yang sudah datang. Tamu yang datang adalah para pengusaha sukses dan para pejabat yang rela menghabiskan uang mereka untuk para wanita penghibur itu.

Aurora melihat seorang wanita mendekatinya hanya dengan menggunakan pakaian dalam. Dari sekian banyak wanita di sini hanya dia yang menggunakan pakaian dalam dan tidak polos.

"Nak, ini mama" ucap wanita itu

Aurora langsung memasang wajah jijik. Wanita yang ada di hadapannya ini adalah mamanya. Wanita itu menatap Aurora dengan penuh kasih sayang. Anaknyanya tetap cantik, seperti gadis kecilnya dulu. Wanita itu akan memeluk Aurora tapi Aurora malah menghindar.

"Ada apa nak?" Tanya Wyne

"Ada apa? Kau lihat dirimu, apa kau tak mau hah! Bertemu dengan anakmu tapi cara berpakaianmu seperti ini. Aku gak mau punya ibu jalang sepertimu, pelacur rendahan" ucap Aurora tanpa perasaan.

Wyne menampar wajah Aurora dengan keras tapi kemudian dia tersadar dan segera memeluk Aurora. "Maafkan mama nak, ini mama lakukan demi kau" ucap Wyne

"Lepaskan aku, pelacur tua" ucap Aurora marah sambil mendorong tubuh Wyne menjauh. Wyne semakin sakit melihat penolakkan putrinya

"Jangan seperti itu dengan ibumu" ucap Wils tidak terima

"Diam kau gigolo tua, kau sama saja. Sekarang aku kemari, apa untuk kau jual mama?" Tanya Aurora sambil tersenyum sinis

"Tidak nak, mama ingin kau tahu bahwa mama sangat menyayangimu. Mama terpaksa meninggalkanmu karena mama harus menyelamatkan kau dari Smith dan Rizzo. Mama harap kau mengerti nak, mama sayang padamu" ucap Wyne

"Mamamu benar, Aurora. Kau di bawa kemari agar Smith dan Rizzo tidak mengetahui di mana kau berada. Kami akan menyembunyikanmu" ucap Wils

"Kalian tidak bisa menghindar dari Smith dan Rizzo, kalau kalian bisa, kalian sudah hidup tenang dari dulu" ucap Aurora dan Wyne hanya diam

"Bagaimana pun mama akan tetap menyelamatkanmu. Tidak akan aku biarkan kaundi sakiti Smith atau Rizzo apalagi kau sudah berani berselingkuh dengan ketua Rizzo. Pasangan Rizzo itu putri Smith, kau tidak tahu sekejam apa putri Smith. Walaupun aku tidak pernah bertemu dengannya tapi rumor yang ada bukan hanya sekedar rumor. Wanita itu kejam, tidak berperasaan dan wajah tenang dan polosnya benar-benar menipu" ucap Wyne

"Terserah, aku akan tetap keluar dari pulau ini, aku tidak peduli. Aku benci dengan kau, kau bukan seorang ibu. Kau hanya membuat malu" ucap Aurora dan Wyne hanya bisa terdiam.

Rasa sakit di hatinya sangat besar tapi dia tahu rasa sakit yang Aurora rasakan lebih besar. Anaknya pantas untuk kecewa.

Edvan Smith dan anak lelakinya Henry Smith, datang ke mansion Rizzo. Savero menyambut mereka.

"Di mana Lyne?" Tanya Edvan

"Lyne bersama aunty Risa" jawab Savero

Henry menarik kerah baju Savero dan menatap Savero tajam.

"Sampai adikku terluka, kau juga akan aku habisi" ucap Henry penuh peringatan

"Kau tenang saja" ucap Savero tenang

"Aku pegang ucapanmu, ketua" ucap Henry

"Kita sama-sama ketua jadi kau tahu kekuatan ucapan seorang ketua" ucap Savero

Henry melepaskan cengkramannya dan dia duduk dengan tenang di dekat ayahnya. Edvan membawa kekuatan besar, dia membawa Hunter Smith dalam kekuatan besar ke wilayah Rizzo yang sebenarnya dilarang di setiap wilayah kelompok karena membawa kekuatan besar dari suatu kelompok ke wilayah kelompok lain, itu menyatakan perang terbuka. Edvan sekarang membawa kekuatan besar

dari Hunter Smith ke wilayah Rizzo. Dapat di pastikan hal apa yang akan terjadi.



BAB 12

Aurora melihat dari balkon mansion bagaimana aktifitas di pulau itu. Benar-benar menjijikkan dan dia sudah tidak tahan. Dia harus pergi dari sini dan tidak mau peduli lagi dengan wanita yang bernama Wyne itu. Aurora keluar dari kamar dan para pengawal menghadangnya.

"Mau kemana nona?" Tanya mereka

"Berjalan-jalan" jawab Aurora

Aurora berjalan keluar dari mansion dan sekarang berada di halaman yang luas. Dia menatap ke langit sambil tersenyum dan merentangkan tangannya.

"Sayang" panggil Wyne

"Kau harus masuk ke dalam nak" ucap Wyne

"Aku tak mau, kau jangan memaksaku karena kau akan menyesal" ucap Lyne sambil tertawa

Tiba-tiba sebuah roket di tembakkan ke arah pulau dan meledak. Mansion yang ada di sana hancur dan membuat para wanita dan pria yang ada di sana berlarian keluar untuk menyelamatkan diri. Banyak juga di antara mereka yang terluka dan mati.

Wyne dan Wils berusaha menyelamatkan diri mereka. Mereka mencari Aurora yang ternyata

sudah tidak ada di sana. Wyne berharap anaknya itu selamat dan berhasil melarikan diri.

Wyne dan Wils akan kabur tapi pulau sudah dikepung oleh pasukan Hunter Smith dan Rizzo Army. Wyne dan Wils hanya bisa pasrah saat melihat Edvan berjalan mendekatinya dan ada Savero juga.

"Ck..ck, pelacur tua, apa kau sudah bosan hidup. Di biarkan tapi malah menjadi" ucap Edvan

"Dengar, aku tidak akan terima atas apa yang sudah kau lakukan pada putriku dulu. Kau membuat aku hampir kehilangan putriku" ucap Wyne

"Putrimu? Yang mana, yang ini?" Tanya Edvan sambil menunjuk ke arah Aurora

"Nak, kau baik-baik aja? Tenang nak, mama akan menyelamatkanmu" ucap Wyne

Aurora maju ke depan dan tiba-tiba dia memeluk Edvan. Edvan mengelus lembut rambut Aurora.

"Tidak, apa yang kau lakukan pada anakku?" Pekik Wyne

"Lepaskan dia, jangan sakiti dia. Dia anakku" pekik Wyne lagi

"Diamlah jalang" ucap Aurora

"Lihat aku baik-baik, apa kau lupa padaku?" Tanya Aurora

Wyne menatap Aurora dalam, dia menangis. Dia tidak bisa melihat anaknya di sakiti.

"Anakku" ucap Wyne

"Perhatikan dengan lebih baik jalang, aku bukan anakmu. Anakmu yang bernama Aurora itu sudah mati. Tidak ada yang bernama Aurora. Aku adalah Lyne Smith, putri dari klan Smith. Aku di sini untuk menghabisimu atas apa yang sudah kau lakukan pada kakakku" ucap Lyne

Selama ini tidak ada yang namanya Aurora tapi yang ada adalah Lyne karena Lyne selama ini bersandiwara untuk menjadi Aurora. Dia sengaja memancing Wyne untuk keluar demi bisa menghabis Wyne. Tidak ada yang berselingkuh di sini karena sebenarnya Savero itu memang bercinta dengan Lyne yang sedang menyamar.

Lyne tahu bahwa Wyne menyuruh Wils untuk memata matai mereka karena itu penyamaran ini di lakukan dan ini juga sudah atas persetujuan Savero. Savero tidak akan mungkin membiarkan calon istrinya terluka.

"Tidak, kau pasti bohong. Kau anakku, apa kau di ancam nak?" Tanya Wyne

"No, tidak ada yang mengancamku. Kau itu berbohong pada dirimu sendiri. Kau tidak bisa menerima kenyataan bahwa anakmu itu sudah mati.

Kau yang membunuh anakmu sendiri. Apa kau lupa?" Tanya Lyne

Wyne menangis, dia menjerit karena bayangan masa lalu itu muncul kembali. Dia ingat dulu, dia sudah mencelakai putri Smith karena dia benci pada Smith yang sudah menghukum anaknya hanya karena anaknya tidak sengaja sudah mencelakai putri Smith.

Kelompok itu tanpa ampun menghukum gadis kecilnya hingga gadis kecil itu terluka, anaknya terluka. Dia marah, kemudian dia menghabisi putri Smith yang saat itu sedang terbaring koma.

Smith tentu saja tidak akan tinggal diam, mereka menangkap anak Wyne yaitu Aurora yang sudah Wyne sembunyikan di panti asuhan. Mereka membunuh Aurora dan Wyne bahkan tidak bisa menolong anaknya. Wyne sudah terusir dari wilayah Smith. Saat itu dia hanya mempercayai anaknya selamat.

"Ini" Lyne melempar sebuah amplop pada Wyne.
"Agar kau percaya bahwa anakmu sudah mati."
Ucap Lyne

Wyne mengambil amplop dan membukanya. Dia menangis histeris saat melihat foto yang ada di sana. Di sana ada foto anaknya yang sudah dalam keadaan mati. Di foto terlihat jelas itu memang

anaknya. Dia masih ingat wajah gadis kecilnya yang cantik. Wyne menjerit histeris karena melihat foto itu.

"Kau tahu Wyne mengapa aku melakukan ini, mengapa Smith melakukan ini padahal seharusnya setelah membunuh anakmu, semua masalah bisa selesai. Itu karena rasa sakit yang di alami Smith. Kakakku itu, putri yang sangat berharga sama sepertiku. Aku melihat sendiri bagaimana kau menghabisi nyawa kakakku saat di rumah sakit" ucap Lyne

"Tidak" pekik Wyne lagi

Lyne mendekati Wyne dan menjambak rambut Wyne.

"Kesalahanmu adalah kau saat itu tidak ikut membunuhku. Kau membiarkan aku hidup dan melihat kau membunuh kakakku. Kau melumpuhkan aku saat itu dengan racun. Aku saat itu hanya gadis kecil berusia empat tahun" ucap Lyne

"Anakku, ampuni aku" ucap Wyne sambil menangis

"Ampun? Kau tidak punya kesempatan itu. Aku yang akan menghabisi kau dengan tanganku sendiri" ucap Lyne penuh penekanan

"Bawa dia dan pria itu ke mansion. Aku akan memberikan dia pelajaran" ucap Lyne pada Liam.

Wyne dan Wils di bawa pergi dari pulau. Lyne memerintahkan untuk membakar habis semua yang ada di pulau. Tidak boleh ada jejak apapun.

Setelah itu Lyne memeluk papanya. Edvan tersenyum pada Lyne dengan bangga.

"Terima kasih papa mau datang" ucap Lyne

"Papa akan selalu ada untukmu tapi bukankah ini terlalu berlebihan? Tanpa kekuatan sebesar Hunter Smith juga kau pasti bisa menangkapnya" ucap Edvan

"Itu karena permainan dia saja, selain aku ternyata ada yang lebih gila" ucap Risa sambil tersenyum

"Sudah aku bilang aunty, ini berlebihan dan untung saja kelompok lain bisa mengerti karena jika terjadi perang maka kelompok lain akan bingung mau memihak pada siapa. Kita semua terikat" ucap Savero

"Aku punya julukan untukmu" ucap Risa pada Lyne

"Apa itu?" Tanya Lyne

"Wanita gila milik Smith, kegilaanmu sudah terupgrade" ucap Risa

"Aku bangga, dialah nyonya Rizzoku" ucap Savero

"Kau sama saja, kau itu juga gila. Pria gila yang mendukung pasangannya" ucap Risa

"Kan kau yang mengajariku" ucap Savero sambil tertawa

"Ya, aku bangga pada kalian. Aku harus pulang, terima kasih sudah di berikan pertunjukkan receh ini" ucap Risa sambil berjalan masuk ke dalam helikopter milik Miles

"Bye aunty" ucap Lyne sambil tertawa

"Kau bahagia?" Tanya Edvan pada putrinya itu

"Aku bahagia, asyik juga bermain drama seperti ini. Aku tidak suka jika terlalu mudah caranya. Kalau seperti ini, wanita jalang itu akan semakin menderita. Dia akan bingung, di mana dia hidup sekarang. Dunia nyata atau mimpi" ucap Lyne sambil tertawa nyaring

"Papa dan kakakmu akan kembali, kau harus baik-baik menjadi nyonya Rizzo" ucap Edvan

"Aku pulang ya dik, lain kali jangan seperti ini. Nangkap tikus aja seperti ini" ucap Henry

"Ini bukan sembarang tikus ka, ini tikus percobaan. Tikus yang berharap bisa jadi gajah" ucap Lyne

Henry memeluk adiknya dan mengecup puncak kepala adiknya. Setelah itu dia dan Edvan kembali ke wilayah Smith bersama Hunter Smith.

Savero memeluk Lyne dan belakang dengan penuh mesra.

"Aku mau pulang dan berendam air hangat. Kau tahu, di pulau ini menjijikkan" ucap Lyne sambil masuk ke dalam helikopter diikuti oleh Savero

"Baiklah, aku siap memijitmu dan memberikan kau kenikmatan" bisik Savero nakal

"Kau jangan merayuku, waktu aku menjadi Aurora kau terlihat bahagia" ucap Lyne

"Bukan bahagia tapi asyik juga melihat calon istriku yang seksi dengan gaya yang berbeda. Kau lebih liar dan ganas jika jadi Aurora. Berbeda saat kau menjadi Lyne" ucap Savero sambil melumat bibir Lyne

"Tapi aku lebih suka Lyne" ucap Savero lagi

"Aku suka kau Sav, kau pejantan tangguhku" bisik Lyne nakal

Mereka kembali berciuman mesra dan tidak sabar untuk segera pulang kembali ke mansion.

BAB 13

Lyne sedang memejamkan matanya, dia berendam di bathtub dengan air hangat untuk membuat tubuhnya lebih nyaman. Beberapa hari ini dia lelah karena harus melakukan hal di luar mansion.

Savero masuk ke dalam kamar mandi dan bergabung bersama Lyne di bathtub.

"Sav, sempit" ucap Lyne malas

"Baby, naik ke atas tubuhku maka kau tidak akan sempit" bisik Savero

Lyne naik ke atas tubuh Savero, dia tersenyum nakal pada Savero saat merasakan milik Savero mengeras.

"Kau memang mesum" bisik Lyne

Lyne mengambil wine yang ada di sampingnya dan meminumnya. Setelah itu dia melumat bibir Savero.

"Kau mau apakan jalang tua itu?" Tanya Savero

"Aku mau bermain dengannya, boleh kan? Jangan langsung di bunuh, gak asyik" ucap Lyne

"Baiklah, apapun maumu akan aku ikuti" ucap Savero

"Makasih Sav, kau memang pejantanku" ucap Lyne sambil tertawa

"Aku ingin bercinta" ucap Savero langsung

"Ehmmm, aku tidak mau" ucap Lyne sambil tersenyum

"Kau tidak bisa menolak baby, rasakan ini. Aku akan membuat kau memohon" ucap Savero nakal.

Savero menggendong Lyne menuju ke tempat tidur. Membaringkan Lyne perlahan dan mengunci tubuh Lyne dengan tubuhnya.

"Kita akan segera menikah, aku sudah mempersiapkan semuanya dan pernikahan kita akan bersamaan dengan Ariston dan Rosane" ucap Savero

"Aku ikut apa maumu Sav" ucap Lyne dan lagi-lagi Lyne berbisik pada Savero membuat Savero tertawa.

Dia melumat bibir Lyne dengan penuh nafsu. Tangannya membingkai wajah Lyne. Merasakan kedekatan mereka yang sangat romantis.

"Sav, aku mencintaimu" ucap Lyne

"Aku lebih mencintaimu, Lyne. Jadilah istriku, dampingi aku selamanya" ucap Savero

"Tentu saja Sav, aku pasti akan selalu berada di sampingmu" ucap Lyne

Lyne berjalan menuju ke sebuah ruangan. Di tengah ruangan sudah ada kotak kaca berukuran besar seperti akuarium. Lyne duduk di kursi dan Simba masuk ke dalam ruangan.

Wyne dan Wils sudah berada di sana dalam keadaan terikat.

"Simba, kau boleh memakan mereka" ucap Lyne

Simba berjalan mendekati Wyne dan Wils. Simba mengendus mereka dan tampak Wyne serta Wils sangat ketakutan. Simba hanya mengendus dan malah berlalu menuju ke tempat Lyne.

"Kenapa Simba, kau boleh memakan mereka" ucap Lyne tapi Simba tetap diam. Lyne tertawa nyaring sambil menepuk tangannya.

"Wyne, ternyata kau begitu kotor. Tubuhmu sangat kotor sama seperti hatimu. Simba tidak ingin memakanmu, dia jijik. Bahkan hewan saja enggan memakanmu. Kasihan sekali kau Wyne, aku yakin anakmu pasti akan malu saat dia tahu ibunya sangat kotor dan rela mengorbankan anaknya" ucap Lyne

"Diam kau iblis kecil, jika bukan karena kalian menghukum gadis kecilku, aku juga tidak akan menghabisi putri Smith" ucap Wyne

"Gadis kecilmu itu seorang iblis, kau tahu itu. Gadis sekecil itu sudah bisa dan berani mencelakai kakakku hingga kakakku koma. Kakakku sangat baik padanya tapi hanya karena dia juga ingin benda milik kakakku saat itu, dia mencelakainya seolah itu hanya kecelakaan. Dia tahu bagaimana menghindari Hunter Smith karena itu dia harus di hukum. Hukuman itu belum seberapa tapi kau malah membunuh kakakku jadi anakmu harus menanggung dosamu" ucap Lyne tajam

"Tidak, jangan. Anakku tidak bersalah" ucapnya

"Masukkan mereka ke dalam kaca" perintah Lyne

Wyne dan Wils di masukkan ke dalam kotak kaca yang sudah ada di sana. Setelah itu kotak kaca terkunci rapat. Lyne mendekati kotak kaca dan tersenyum.

"Kau gigolo tua, kau tahu tidak jika kau itu di permainkan pelacur tua ini. Kau itu hanya di manfaatkan. Jika dia bilang cinta padamu, apa kau percaya? Pikirkan itu" ucap Lyne

Wils hanya bisa terdiam sedangkan Wyne berusaha memberikan alasan pada Wils. Lyne memencet sebuah tombol dan kotak kaca mulai di penuh asap tipis tapi hanya sebentar.

Lyne menjentikkan jarinya dan kamera menyorot ke arah kotak kaca. Asap yang memenuhi kotak kaca mengandung racun dan obat perangsang. Orang

yang menghirupnya akan berhalusinasi dan terangsang dalam waktu bersamaan.

"Rekam adegan mesum mereka, akan ada yang senang untuk melihatnya" ucap Lyne sambil berlalu diikuti Simba.

Wyne mulai berhalusinasi melihat sosok pria yang dia cintai. Padahal pria itu adalah Wils. Mereka mulai berciuman dan bercinta di depan kamera yang sedang merekam mereka. Semua terekam dengan sangat jelas di kamera.

Lyne melihat hasil testpack yang ada di hadapannya. Ketiga alat testpack itu menunjukkan bahwa dia positif hamil, buah cintanya dengan Savero. Lyne mengelus perutnya pelan dan tersenyum. Dia bahagia karena akhirnya dia mengandung anak Savero.

Lyne keluar dari kamar mandi dan melihat Savero masih tertidur. Dia memeluk Savero dan mencium bibir Savero. Savero tersenyum dan membuka matanya.

"Ada apa sayang?" Tanya Savero

"Lihat ini" ucap Lyne sambil memperlihatkan ketiga alat testpack. Savero melihatnya dan perlahan dia tersenyum kemudian memeluk erat Lyne.

"Kau hamil?" Tanya Savero

"Iya, keturunan Rizzo" ucap Lyne bangga

"Kita harus umumkan ini dan pernikahan di percepat" ucap Savero

"Sav" panggil Lyne

"Ehmm"

Lyne berbisik pada Savero dan Savero menganggukkan kepalanya.

"Kau setuju jika pernikahan kita di laksanakan di pulau Smith? Sudah lama kan kita tidak berkumpul antar kelompok, ini sekalian liburan. Ayo Sav, bilang pada yang lain" ucap Lyne

"Baiklah sayangku." Savero akan melakukan apapun untuk Lyne

"Kau mau bangun?" Tanya Lyne

"Aku sudah bangun" jawab Savero

"Kenapa kau tidak mandi, aku ingin mengajak kau jalan-jalan" ucapnya

"Kau harus meredakannya" ucap Savero nakal dan menarik tangan Lyne untuk menyentuh miliknya.

Lyne tersenyum nakal saat merasakan kejantanan Savero sudah siap untuk bertempur.

"Sav, kau memang nakal. Aku akan menghukummu"
bisik Lyne

"Tapi baby, apa tidak masalah jika aku bercinta denganmu. Bagaimana pun aku tidak akan menyakiti calon anakku" ucap Savero

"Aku akan gunakan cara lain untuk memuaskanmu. Apa kau keberatan?" Tanya Lyne

"No baby, aku suka semua caramu" ucapnya

Lyne melumat bibir Savero penuh gairah. Dia menggoda Savero hingga Savero semakin tenggelam dalam lautan gairah. Savero mengeram marah saat Lyne mempermainkannya dan membuat dia harus memohon pada Lyne.

"Lakukan atau aku tidak akan bisa mengendalikan diriku" ucap Savero

Lyne tertawa dan kemudian dia segera melakukan apa yang Savero minta. Memberikan Savero kepuasan dan membuat Savero melayang tinggi.



BAB 14

Lyne merasa sangat mual, kehamilannya membuat dia selalu mual.

"Bagaimana keadaanmu sayang? Apa kau masih mual?" Tanya Savero

"Masih, anakmu nakal Sav, membuat mamanya hanya terbaring saja" jawab Lyne

"Kita tunda keberangkatan ke pulau Smith ya" ucap Savero

"No, aku harus segera ke pulau. Aku rindu mama dan papa. Kau bisa cium aku, biar aku tidak mual lagi" ucap Lyne dengan wajah polosnya

Savero mencium bibir istrinya dengan penuh kelembutan. Lyne bagaikan barang berharga yang tidak boleh lecet. Savero sangat mencintai Lyne dan akan melakukan apapun untuk Lyne.

Savero menyentuh perut Lyne, dia ingin anaknya tahu bahwa Savero akan menjaga dan menyayangnya. Lyne mengelus kepala Savero sambil tersenyum. Dia bangga dan bahagia memiliki Savero dalam hidupnya.

"Sav, setelah kita menikah, kita kembali ke apartemen. Aku ingin membuat rumor lagi di sana" ucap Lyne

"Tentu saja, apapun yang kau inginkan" ucap Savero

Lyne dan Savero sudah sampai di pulau Smith. Kelompok lain sudah datang untuk merayakan pernikahan Savero dan Lyne serta pernikahan Ariston dan Rosane.

"Sayang" panggil Mila sambil memeluk putrinya itu.

"Mama, aku rindu" ucap Lyne

"Mama juga rindu nak, kandunganmu bagaimana? Sehat kan?" Tanya Mila

"Sehat ma tapi nakal seperti Sav" jawab Lyne

"Kenapa aku baby?" Tanya Savero

"Kan kau yang punya benihnya, kau mau aku bilang nakal seperti pria lain" ucap Lyne

"Berani kau bilang seperti itu, aku habisi kau Lyne. Aku tidak peduli, kau hanya milikku" ucap Savero

"Baiklah jangan bertengkar, masuklah ke kamar kalian dan beristirahat" ucap Mila yang hanya bisa menggelengkan kepala melihat sikap menantu dan putrinya.

Savero menggendong Lyne menuju ke kamar. Lyne merangkulkan tangannya pada leher Savero. Saat di atas, mereka bertemu Henry sedang bersama seorang wanita.

"Kak" panggil Lyne dan Savero menurunkan Lyne dari gendongannya.

Lyne memeluk Henry dan Henry mengecup puncak kepala Lyne dengan penuh kasih sayang. Lyne melihat ke arah wanita yang berada di samping Henry.

"Siapa dia?" Tanya Lyne

"Dia Amber, kekasihku" ucap Henry

"Jalang ya?" Tanya Lyne tanpa perasaan

"Lyne, jaga mulutmu" ucap Henry. Amber langsung bersembunyi di balik tubuh Henry

Lyne berjalan mendekati Amber dan Henry. Dia tersenyum tipis, setelah itu dia segera mengajak Savero untuk masuk ke dalam kamar mereka.

"Henry, aku takut" ucap Amber

"Jangan khawatir, adikku memang seperti itu tapi dia baik" ucap Henry

Amber menganggukkan kepalanya dan kembali berjalan bersama Henry.

Lyne berjalan keluar dari kamarnya. Hari sudah menjelang malam dan sebentar lagi saatnya makan malam. Lyne berjalan menuju ke bawah dan dia berpapasan dengan Amber. Amber hanya diam dan terus berjalan. Dia masih takut saat tadi pertama kali bertemu Lyne.

Saat masuk ke dalam lift, Risa juga masuk ke dalam. Risa berdiri di samping Lyne sedangkan Amber berdiri di samping Risa. Lyne dan Risa hanya tersenyum sedangkan Amber masih merasa segan apalagi dia baru di keluarga Smith. Dia memang tahu bahwa Henry seorang mafia tapi dia tidak menyangka jika di dalam keluarga mafia seperti ini.

Saat pintu lift terbuka, Amber segera keluar dan mencari keberadaan Henry. Lyne dan Risa masih berjalan berdampingan menuju ke ruang makan.

"Aku membawa Simba" ucap Lyne pada Risa

"Aku membawa kalajengking, kau mau?" Tanya Risa

"Wah, aku mau aunty. Yang banyak ya" ucap Lyne

Risa dan Lyne kemudian tertawa bersama. Mereka memiliki hobi yang sama yaitu memelihara hewan berbisa.

Saat di ruang makan, Lyne duduk di samping Savero. Tiba-tiba dari luar mansion terdengar suara gaduh. "Apa itu?" Tanya Edvan

"Aku memberikan para pengawal pertunjukkan gratis" jawab Lyne

"Pertunjukkan gratis apa?" Tanya Mila

"Hanya tarian telanjang" jawab Lyne lagi

Mereka berjalan menuju ke jendela dan melihat keluar. Mereka hanya bisa menggelengkan kepalanya saat melihat Wyne yang menjadi penari telanjangnya. Menghibur puluhan Hunter Smith yang sedang berjaga.

"Apa ini wajar?" Tanya Amber pada Henry

"Ini hanya hal kecil, biasanya kami membunuh dan menyiksa" bisik Lyne pada Amber yang ternyata sudah berdiri di samping Amber.

Amber semakin ketakutan, dia tidak menyangka kehidupan mafia seperti ini. Lyne tersenyum manis sambil menatap Wyne dari atas mansion. Setelah itu dia kembali ke ruang makan sambil bergelayut manja pada Savero.

Mereka semua kembali ke ruang makan. Pelayan menghadirkan makanan.

"Kenapa harus hiburan itu?" Tanya Risa

"Tenang aja, masih banyak hiburan lain" ucap Lyne sambil tertawa

Risa hanya tersenyum sambil memandang Savero dan Viper. Lyne itu lebih nyentrik daripada Risa. Dia lebih gila dan lebih gampang mengambil resiko. Dia berjalan dengan keyakinan hatinya dan juga kemampuan dirinya. Apa yang Risa dan Viper lakukan berhasil dalam mendidik Lyne dan Savero. Lyne akan menjadi nyonya Rizzo yang kuat. Mendukung seorang pemimpin Rizzo untuk terus bertahan dan semakin kuat di saat sebagian orang memandang rendah Rizzo karena Rizzo terlalu lama lemah.

Lyne sedang bercumbu dengan Savero saat mendengar kehebohan di mansion. Dia dan Savero keluar dari kamar. Para tamu lain juga keluar dari kamar mereka.

"Ada apa?" Tanya Serena

Henry keluar dari kamarnya dan langsung mencari dokter dan meminta untuk memeriksa Amber.

"Ada apa nak?" Tanya Mila

"Amber terkena gigitan kalajengking" ucap Henry

Dokter datang dan memeriksa Amber. Setelah beberapa saat dokter keluar dan memberitahu keadaan Amber.

"Keadaannya baik, racunnya tidak menyebar dan sudah di beri penawar racun" ucap dokter

Setelah dokter pergi, Henry keluar dari kamar dan menemui Lyne.

"Kalajengking itu milikmu, mengapa tidak kau kurung baik-baik. Amber bisa saja mati" ucap Henry kesal

"Kau menuduhku ingin mencelakai pasanganmu?"
Tanya Lyne

"Aku bukan menuduh, aku hanya berharap kau bisa lebih berhati-hati dengan binatang peliharaanmu" ucap Henry

"Binatang peliharaanku tidak akan menyakiti. Mana buktinya, mana kalajengkingnya" ucap Lyne

"Amber melihat kalajengking itu keluar dari jendela dan aku sudah menangkapnya"ucap Henry

"Mana, aku mau melihatnya" ucap Lyne

Henry mengambil toples kaca dan memberikan pada Lyne.

"Ini kalajengkingmu" ucap Henry

Lyne melihat kalajengking itu dan tersenyum.
"Yang penting tidak mati kan" ucap Lyne santai

"Lyne, kau tidak bisa sesantai itu" bentak Henry

"Kau tidak bisa berteriak di depanku. Aku adikmu dan aku calon nyonya Rizzo. Kau memilih berperang antar klan? Amber itu belum kau klaim menjadi milikmu, dia belum memakai kalung Smith jadi berlebihan jika kau bersikap seperti ini" ucap Lyne tidak kalah kerasnya.

Semua yang ada di sana hanya diam sedangkan Risa dan Savero hanya tersenyum.

"Sudahlah, kalian tidak bisa bertengkar" ucap Savero

Lyne tertawa, dia berlalu dan masuk ke dalam kamar. Viper yang ada di sana hanya tersenyum sambil menepuk pundak Henry agar dia lebih sabar. Setelah mereka semua segera kembali ke kamar masing-masing.



BAB 15

Lyne sedang berjalan diiringi oleh Simba. Dia mengelilingi mansion yang ada di pulau. Lyne melihat ke arah Amber yang sedang berdiri di balkon. Amber takut pada Lyne karena Lyne terlihat tidak bersahabat.

Lyne terus berjalan dan memanggil pengawalnya. Seorang pengawal menyeret tubuh Wyne ke tengah lapangan. Wyne sudah terlihat kacau dan dalam keadaan telanjang. Dia harus memuaskan hasrat para Hunter Smith yang ingin menikmati tubuhnya.

Lyne mengambil cambuk dan mencambuki Wyne hingga wanita itu menjerit kesakitan.

"Bawa Simba ke kandangnya" ucap Lyne pada pengawalnya

"Baik nyonya" ucap seorang pengawal

Lyne kembali mencambuk Wyne bahkan dia mengikat kaki Wyne pada beberapa ekor anjing penjaga. Tubuh Wyne terseret saat anjing-anjing itu berlari. Wyne menjerit meminta tolong tapi tidak ada yang menolongnya.

Lyne tertawa saat melihat Wyne yang terluka parah. "Gantung dia dan biarkan tetap hidup" perintah Lyne

Wyne di bawa ke ruang bawah tanah untuk di gantung. Setelah itu Lyne kembali ke dalam mansion.

Amber yang melihat itu mencari Henry. Dia takut melihat sikap Lyne yang menyiksa orang lain.
"Henry" panggilnya

"Ada apa?"

"Kenapa adikmu menyiksa wanita itu? Bukankah itu tidak baik?" Tanya Amber

"Itu sudah biasa, dalam setiap kelompok wajar untuk menghukum orang yang ingin menyakiti kelompok"
jawab Henry

"Aku takut melihat adikmu, apa dia akan menyakitiku juga?" Tanya Amber

"Tidak, dia tidak akan menyakitimu" jawab Henry

"Kau yakin?"

"Tentu saja" jawab Henry lagi

Amber merasa tenang, dia tidak tahu jika dunia mafia seperti ini.

Lyne sedang duduk bersama Risa di balkon saat suasana mansion menjadi ribut dan gaduh.

"Apa lagi ini? Tanya Lyne

"Aku belum menikah sudah banyak keributan." Ucap Lyne lagi

Dia dan Risa turun ke bawah. Dia melihat Amber sudah berlumuran darah.

"Ada apa?" Tanya Lyne santai

"Singamu mengigitku" ucap Amber

Lyne malah tertawa, dia tahu Simba. Simba tidak akan memangsa tanpa dia suruh.

"Dokter obati tangannya" ucap Lyne dan dokter segera mengobati tangan Amber

Selesai di obati Amber hanya terduduk lesu di sofa.

"Bagaimana lukanya?" Tanya Lyne pada dokter

"Tidak dalam, hanya luka kecil" ucap Dokter

"Kau ke kandang simba?" Tanya Lyne pada Amber

"Iya, aku penasaran saja dengan singamu" jawab Amber. Amber terus memeluk Henry karena takut.

Lyne mendekati Amber dan menarik tangan Amber. Dia membuat Amber tersungkur ke depan.

"Henry" panggilnya dan meminta pertolongan Henry

"Beraninya kau jalang, menyusup kemari" ucap Lyne

Yang lain hanya bisa diam saat Lyne berbicara dengan Amber.

"Apa maksudmu? Aku kekasih Henry" ucap Amber

"Kau pembohong! Kau itu hanya jalang murahan. Berani sekali kau membohongiku ya" ucap Lyne marah

"Ada apa nak? Dia kekasih Henry" ucap Mila

"Bukan ma, dia jalang murahan. Pelacur gila sama seperti ibunya. Akui saja, kau adalah anak haram Wyne bukan. Beraniny bermimpi menjadi nyonya Smith. Kau pikir aku tidak tahu apa yang kau lakukan" ucap Lyne sambil mencengkram dagu Amber

"Dia kemarin tidak di gigit kalajengking karena kalajengking yang di bilang aunty Risa tidak ada. Aunty Risa tidak pernah membawa kalajengking. Kalajengking yang mengigit dia adalah kalajengking miliknya. Bisanya tidak berbahaya karena dia tidak mungkin membunuh dirinya sendiri" ucap Lyne

"Kenapa kau lakukan itu? Anakku mencintaimu" Tanya Mila pada Amber

"Siapa bilang aku mencintainya, aku hanya memanfaatkan dia. Karena jalang ini sudah menculik kekasihku yang belum pernah aku temui. Dia bertukar tempat. Kekasihku adalah sahabat penaku dan aku baru akan menemuinya tapi jalang ini bertukar tempat dengannya. Kebetulan wajah mereka mirip" ucap Henry

"Jadi kau bawa dia ke sini untuk di eksekusi?" Tanya Edvan

"Tentu saja, aku tahu dia anak harap Wyne jadinya aku manfaatkan saja sekalian aku ingin mencari tahu di mana dia menyembunyikan kekasihku itu" jawab Henry

"Dan sekarang, Simba tidak mengigitnya. Simba sudah aku pulangkan ke mansion Rizzo jadi dia hanya melukainya dirinya seolah dia di gigit Simba. Dia membuat luka yang mirip pada dirinya" ucap Lyne sambil tersenyum.

"Dasar jalang, beraniya kau" ucap Mila dan dia menampar Amber dengan keras

"Bawa dia, tempatkan di penjara yang sama dengan ibunya. Akan kita siksa perlahan ucap Lyne

Amber hanya bisa pasrah saat dirinya di seret dan di bawa ke ruang bawah tanah. Dia tidak berhasil untuk masuk ke kelompok Smith dan mengacaukan kelompok itu.

"Lupakan dulu masalah dua jalang itu. Kau harus bahagia dan bersiap untuk pernikahan kita" ucap Savero

"Tentu saja, besok kita akan menikah kan. Aku pasti akan bersiap menjadi nyonya Rizzo" ucap Lyne

Savero mencium Lyne, dia memeluk erat tubuh Lyne. Dia bahagia karena akhirnya dia bisa menikah dengan Lyne. Dia mengelus pelan perut Lyne dan semakin bangga karena benihnya sudah tertanam di sana.

"Aku mencintaimu Lyne" bisik Savero

"Aku juga Sav" ucap Lyne sambil tersenyum.

Keesokkan harinya, semua sudah bersiap untuk pernikahan dua pasangan berbeda kelompok. Pernikahan ini semakin menyatukan kelompok. Antar kelompok akan semakin kuat dan terjaga.

Lyne dan Rosane terlihat cantik dengan gaun pengantin mereka. Baik Savero dan Ariston sangat bangga dan bahagia melihat mempelai mereka.

Mereka mengucapkan janji pernikahan dan setelah itu mereka mengadakan pesta untuk merayakan pernikahan mereka.

"Sav,ayo berdansa" ajak Lyne

Savero mengajak Lyne berdansa. Savero mencium Lyne dan mereka berpelukan. Berdansa dan menikmati musik.

Lyne berbisik pada Savero dan Savero tersenyum. Dia melumat bibir Lyne mesra dan semua yang ada di sana bahagia saat melihat mereka.



BAB 16

Lyne sedang berada di atas tubuh Savero. Rambut panjangnya tergerai indah dan membingkai wajahnya. Lyne tersenyum nakal apalagi saat Savero mengelus punggung dan pahanya. Lyne memejamkan matanya menikmati kenikmatan bersama Savero.

"Kau seksi jika tidak berbusana seperti ini" ucap Savero

"Aku selalu seksi, aku menggunakan baju saja kau tetap bilang seksi" ucap Lyne

"Ya, tapi lebih baik jika tidak berpakaian" ucap Savero nakal

"Sav" desah Lyne saat dia akan mencapai puncak gairahnya dan akhirnya dia menjerit nikmat saat gelombang gairah menghantamnya.

Savero tersenyum saat melihat ekspresi wajah istrinya. Savero mengganti posisi, sekarang dia yang berada di atas tubuh Lyne. Perlahan dia memposisikan tubuhnya agar tidak menyakiti Lyne dan calon anak mereka.

Lyne hanya bisa pasrah setelah di hantam gelombang gairah yang sangat besar. Savero tersenyum dan dia menuntaskan percintaan ini.

Saatnya dia yang mengambil alih. Lyne memeluk Savero erat saat Savero menuntaskan permainan ini.

"Kau memang tangguh" bisik Lyne

"Tentu saja, kau tidak akan menyesal" ucap Savero sambil melumat bibir Lyne.

Lyne masih memeluk Savero setelah percintaan hebat mereka tadi. Lyne masih menggoda Savero dengan nakal.

"Kau nakal juga" ucap Savero

"Hanya denganmu aku nakal" balas Lyne

Pintu kamar di ketuk dan Savero bangun untuk melihat siapa yang berani mengganggu mereka.

"Ada apa tanya Savero?"

"Tuan, tahanan kabur" ucap seorang pengawal

"Cari, mereka tidak akan bisa kabur selama di pulau" ucap Savero

"Biarkan saja mereka kabur Sav, ini permainanku. Tak seru jika mereka tidak di dimainkan. Sebelum aku habisi maka akan aku bunuh" ucap Lyne yang masih berbaring santai.

"Apa kau yang membuat mereka kabur?" Tanya Savero

"Iya" jawab Lyne

Savero hanya menggelengkan kepalanya. Dia tidak tahu apa yang di rencanakan Lyne sekarang tapi yang pasti dia akan mendukung Lyne.

Wyne dan Amber berusaha kabur. Mereka terus berjalan menjauh dari pulau setelah mereka berhasil keluar dari pulau itu. Wyne menghubungi seseorang untuk membantunya. Walaupun dia sudah lama tidak berkomunikasi dengan orang tersebut tapi dia yakin orang itu akan membantunya.

"Nak, kita berhenti di sana. Kita harus menghubungi seseorang" ucap Wyne

Dia dan Amber berhenti di sebuah toko kecil.

"Aku ingin meminjam telepon" ucap Wyne pada pria penjaga toko

Pria penjaga toko itu memperhatikan Wyne dan Amber bergantian. Pria itu menyebutkan sejumlah uang jika ingin meminjam telepon.

"Maaf tapi kami tidak ada uang. Pinjamkan kami telepon maka orang yang akan kami hubungi akan membayarnya" ucap Wyne

Pria itu memperhatikan Wyne dan Amber.

"Apa dia putrimu?" Tanya pria itu

"Iya" jawab Wyne

"Kau boleh meminjam telepon asal putrimu memuaskan aku. Sudah lama aku tidak bercinta" ucap pria itu

"Layani dia" bisik Wyne pada Amber

"Tidak, kenapa bukan kau saja" ucap Amber

"Lakukan, mama berjanji jika orang yang akan mama hubungi bisa membantu kita dan kita membalas semuanya" ucap Wyne

Amber berpikir sejenak dan dia akhirnya menyetujuinya.

"Baiklah" ucap Amber.

Amber dan pria itu masuk ke dalam sebuah ruangan. Wyne langsung menghubungi seseorang. Dia yakin orang itu akan menolongnya.

"Aku tunggu kau" ucapnya sebelum memutuskan sambunga telepon.

Setelah itu Wyne hanya bisa terduduk lesu karena luka-lukanya. Wyne sendiri memiliki beberapa orang anak hasil hubungan terlarangnya dengan banyak

pria tapi yang menjadi putri kesayangannya adalah putrinya yang sudah meninggal.

Wyne mendengar suara di dalam ruangan. Sepertinya Amber benar-benar bisa memuaskan pria itu.

Tidak lama kemudian pria itu keluar ruangan sambil mengancing celananya.

"Kalian bisa tinggal di sini malam ini, kebetulan aku belum puas dengan putrimu" ucapnya

"Terima kasih" ucap Wyne

Pria itu membawa Wyne ke sebuah kamar. Dia meninggalkan Wyne sendiri dan menutup tokonya agar dia bisa bermain dengan Amber.

Wyne menanti orang yang sudah dia hubungi. Dia yakin, orang itu pasti datang.

Savero dan Lyne masuk ke dalam helikopter dan meninggalkan pulau Smith. Mereka kembali ke mansion Rizzo.

Di sana sudah menunggu Isaac, pemimpin suatu kelompok yang sangat kejam dan di segani. Kelompok yang selalu bekerja di bawah tanah dalam artian, mereka sangat tertutup.

"Tuan Rizzo" ucap Isaac

"Isaac, jangan sungkan" ucap Savero

"Ada apa?" Tanya Lyne

"Aku ingin menyewa apartemenmu. Aku dengar di sana banyak rumor dan cocok untuk tempat bersembunyiku" ucap Isaac.

Lyne tertawa tapi Isaac hanya diam.

"Apa yang mau kau lakukan Isaac?" Tanya Lyne santai

Isaac juga hasil didikan Viper sama seperti Savero hanya saja dulu Lyne pernah bertemu Isaac sedangkan dia tidak pernah bertemu Savero sewaktu di didik Miles.

"Aku harus melakukan suatu transaksi dan juga aku sudah menemukan Deborah, kekasih Henry" ucap Isaac

"Baiklah, kau boleh menyewanya tapi jangan hilangkan rumornya ya" ucap Lyne

"Tenang saja" ucap Isaac

"Aku akan berkunjung untuk memastikan" ucap Lyne

"Baiklah" ucap Isaac santai dan dia segera meninggalkan mansion Rizzo.

Isaac masuk ke kamar 444 bersama seorang wanita. Wanita itu sudah sangat ketakutan.

"Sstt jangan menangis manis, nikmati waktu bersamaku maka kau tidak akan mati" ucap Isaac.

"Tolong lepaskan aku" ucap wanita itu

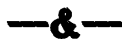
"Aku akan melepaskanmu jika aku sudah puas dan jika aku sudah membalas dendam" ucap Isaac

"Apa yang kau inginkan, aku tidak memiliki salah padamu" ucap wanita itu

"Kayla, jangan sok suci. Kau harus menerima hukumanmu" ucap Isaac sambil tertawa

Dia membuka semua pakaian Kayla dan kembali menyetubuhi Kayla dengan kasar. Suara teriakan Kayla menggema. Memohon ampun dan meminta tolong tapi tidak akan ada yang berani menolongnya. Kayla menangis tidak berdaya.

Isaac tertawa puas, pembalasan dendamnya segera di mulai. Sudah saatnya dia akan membalas dendam.



BAB 17

Deborah keluar dari mobil dengan wajah takut. Selama ini dia di kurung dan tidak bisa melihat dunia luar. Satu-satunya penghiburan dia hanya berkirim surat dengan Henry tapi beberapa bulan terakhir mereka terputus komunikasi karena pengasuh setia Deborah mati. Dia di hukum berat karena membantu Deborah berkirim surat pada Henry. Semenjak itu, Deborah di sekap di ruang bawah tanah dan tidak bisa bertemu siapa pun lagi.

Isaac membantu dia keluar dan akhirnya dia sampai di mansion Smith. Deborah melihat sosok pria yang dia kenal melewati foto. Dialah Henry, pria yang dia tunggu dan dia harap bisa melindunginya. Walaupun dia belum bertemu Henry secara langsung tapi dia dan Henry sangat dekat. Ada kedekatan yang tidak bisa Deborah ungkapkan jika berhubungan dengan Henry.

"Deborah" panggil Henry dan dia langsung memeluk Deborah. Deborah menangis di pelukan Henry.

"Sstt baby, aku di sini. Kau akan baik-baik saja sayang" ucap Henry. Dia menggendong Deborah dan membawa Deborah masuk ke dalam mansion.

Perlahan Henry membaringkan Deborah ke tempat tidur. Dia membawa Deborah ke kamarnya agar dia bisa lebih dekat dengan Deborah.

"Anakku" ucap Mila saat melihat calon menantunya.
"Sekarang kau aman di sini, kami akan menjagamu" ucap Mila dan Deborah menganggukkan kepalanya.

"Beritahu Lyne bahwa Deborah sudah bersamamu" ucap Edvan pada Henry

"Iya pa"

Sebelum itu, dia memanggil dokter untuk memeriksa Deborah. Dia ingin memastikan Deborah baik-baik saja. Menurut dokter Deborah mengalami shock dan trauma yang sangat berat. Penyekapan dirinya dan siksaan yang dia dapat membuat dia sangat trauma. Henry bersyukur bahwa tidak ada pelecehan yang diterima oleh Deborah. Hanya berupa pukulan di tubuhnya.

Henry terus memeluk Deborah dan menjaga Deborah sampai Deborah tertidur. Setelah memastikan Deborah tertidur, dia meninggalkan Deborah sebentar dan menghubungi Lyne.

Wyne dan Amber di jemput oleh seorang pria. Wyne memeluk pria itu dan menciumnya.

"Akhirnya kau menjemputku" ucap Wyne

"Ternyata ini pria yang mama maksud" ucap Amber

"Iya, kenapa?" Tanya Wyne

"Tidak apa-apa hanya saja, kami sudah sering di ranjang bersama" ucap ber santai

"Apa kau meniduri anakku?" Tanya Wyne pada Ruben

"Awalnya aku tidak tahu dia anakmu dan jujur saja, dia nikmat. Sama seperti dirimu, memuaskan. Tidak masalah bukan, sekarang masuk ke dalam mobil" ucap Ruben

Wyne dan Amber masuk ke dalam mobil. Ruben melajukan mobilnya meninggalkan toko tersebut.

"Aku akan membawa kalian ke suatu tempat" ucap Ruben

"Apa kau akan membawa kami ke mansionmu?" Tanya Wyne

"Tidak Wyne, aku tidak akan mengambil resiko itu. Rizzo dan Smith sedang mencarimu" ucap Ruben

"Kau akan bawa kami kemana?" Tanya Wyne

"Tempat berbahaya tapi yang paling aman" jawab Ruben

"Apa maksudmu? Jangan mempermainkan aku" ucap Wyne

"Tidak Wyne, aku akan membawa kau ke apartemen milik Rizzo. Di sana sudah ada Isaac jadi kau pasti aman. Isaac tidak akan mungkin menganggumu" ucap Ruben

"Kau gila ya, tidak!" Ucap Wyne

"Kau tidak punya pilihan, ingin hidup maka ikuti saranku tapi jika kau mau mati maka turun di sini saja" ucap Ruben

Akhirnya Wyne dan Amber tidak bisa memilih lagi. Mereka di bawa ke apartemen Rizzo. Sesampainya di sana, Isaac menyambut mereka. Isaac membawa mereka ke kamar.

Wyne melihat seorang wanita dalam keadaan telanjang sedang meringkuk di atas tempat tidur. Sepertinya Isaac begitu menikmati wanita itu. Wanita itu sudah terlihat kacau dan lemah tidak berdaya. Isaac hanya memberikan dia istirahat sebentar.

"Kalian akan masuk kamar sebelah dan jangan coba-coba berbicara dengan wanita ini ataupun menolongnya. Kalian harus mengikuti semua perintahku jika tidak maka hanya hitungan menit Lyne dan Savero akan datang." Ucap Isaac

"Aku mengerti" ucap Wyne

Wanita yang ada di atas tempat tidur melihat ke arah Wyne dan Amber. Rambutnya acak-acakkan dan menutupi sebagian wajahnya. Walaupun begitu, masih terlihat jelas kecantikan wanita itu dan tubuhnya yang seksi.

Setelah Wyne dan Amber masuk ke kamar di sebelah 444, Isaac mendekati Kayla. Dia menampar Kayla dengan keras dan membuat Kayla menangis.

"Jangan" ucap Kayla

"Jangan coba-coba meminta bantuan dari mereka" ucap Isaac pada Kayla

Kayla menganggukkan kepalanya pelan. Hidupnya sudah hancur di tangan Isaac. Dia tidak tahu apa kesalahannya sampai Isaac merendahkan dia seperti ini. Kayla menangis dalam diam, dia takut pada Isaac. Tubuhnya sudah sakit karena selalu di setubuhi oleh Isaac.

Lyne sedang bermain dengan Simba saat Savero datang dan memeluknya.

"Aku dengar Wyne sudah bersama Isaac?" Tanya Savero

"Iya, biarkan saja Isaac yang menghukumnya. Untuk saat ini aku hanya akan melihat saja dan mengawasi" ucap Lyne

"Kau licik juga baby, aku suka" ucap Savero

"Aku hanya bermain-main sayang. Lumayan kan bisa membuat rumor iblis semakin kencang" ucap Lyne

"Ya aku tahu, apa kau mau nanti malam kita ke sana? Diam-diam untuk menonton drama?" Tanya Savero

"Ayo,aku akan bawa cemilan yang banyak" ucap Lyne sambil tertawa

"Kau boleh bawa cemilan sebanyak yang kau mau. Anggap saja lagi menonton di bioskop" ucap Savero sambil tersenyum penuh arti

"Yes" ucap Lyne sambil tertawa dan memeluk Savero. Betapa dia sayang dengan suaminya yang sangat pengertian itu. Terlahir sebagai anak mafia ternyata sangat menguntungkan walaupun sedari kecil dia harus di didik keras oleh Risa Miles. Bahkan Lyne tidak menangis jika dia menghadapi masalah.

Isaac masuk ke kamar 433 di mana Wyne dan Amber berada.

"Aku dengar kau jalang yang bisa memuaskan. Berikan kepuasan padaku" ucap Isaac pada Wyne dan Amber.

Amber mendekati Isaac dan berjongkok di hadapan Isaac. Dia memberikan kepuasan pada Isaac dengan mulutnya. Wyne sendiri membuka pakaiannya dan menari di hadapan Isaac.

"Yeah, kalian memang jalang" ucap Isaac sambil memejamkan matanya.

Apa yang terjadi di ruangan 443 bisa di lihat dari ruangan 444. Kayla melihat Isaac sedang menyeturahi dua orang wanita yang kemarin dia lihat. Kayla ketakutan, dia menarik selimut dan menutupi tubuh telanjangnya.

Lyne dan Savero yang ada di lantai bawah tertawa saat melihat video siaran langsung Isaac.

"Jalang, akan aku buat mereka menderita" ucap Lyne

"Kau memanfaatkan Isaac, hebat kau" ucap Savero

"Aku tidak memanfaatkan dia, dia sendiri tidak bisa jauh dari wanita. Dia sakit Sav, dia butuh belaian wanita jika tidak dia akan merasa tubuhnya kesakitan. Dia sudah di budak oleh nafsu seks jadi biarkan saja" ucap Lyne sambil tertawa.

"Ya, aku ikuti semua rencanamu" ucap Savero

"Akan jual videonya, kita pasti akan mendapatkan untung besar. Tidak perlu membayar artis porno" ucap Lyne sambil bertepuk tangan

Savero hanya menggelengkan kepalanya. Lyne benar-benar seperti Risa hanya saja Lyne versi terbarunya.



BAB 18

Isaac mengambil cambuknya, dia mengikat Wyne dan Amber. Kedua wanita itu sudah sangat ketakutan. Mereka pikir Isaac baik tapi ternyata mereka salah. Isaac itu sakit jiwa, dia senang sekali menyiksa. Wyne dan Amber bukan saja di setubuhi tapi juga di siksa.

Kayla yang ada di ruangan sebelah sangat ketakutan saat mendengar teriakan Wyne dan Amber. Apalagi saat dia bisa melihat apa yang di lakukan Isaac dari layar yang ada di hadapannya.

"Ampun" ucap Wyne

"Pelacur tua, saatnya kau membayar apa yang sudah kau lakukan. Kau itu menjijikkan, kau sudah membuat banyak orang menderita dengan sikap jalangmu" ucap Isaac

"Apa maksudmu?" Tanya Wyne

"Kau lupa siapa aku? Perhatikan aku baik-baik jalang jangan hanya memperhatikan kejantanku" ucap Isaac sambil mencengkram dagu Wyne

Wyne memperhatikan Isaac dengan seksama. Wyne tidak bisa mengingat apapun.

"Kau tidak bisa mengingatkan? Kau terlalu jalang Wyne, sampai kau tidak mengingatkan" ucap Isaac dan dia mencambuk Wyne sekali.

Wyne menjerit saat merasakan perutnya di cambuk dengan keras.

"Mama" teriak Amber tapi Amber di tampar dengan keras oleh Isaac

"Diam kau, aku tidak memintamu bicara" ucap Isaac

Amber terdiam tapi dia menangis, dia tidak berdaya untuk membantu Wyne atau bahkan dirinya.

"Kau ingat jalang, seorang wanita yang menangis memohon padamu berharap kau tidak mengambil suaminya. Berharap kau pergi bahkan dia rela melakukan apapun asal kau bisa meninggalkan suaminya?" Tanya Isaac dengan mata penuh kemarahan.

Wyne mencoba mengingat, dia berusaha mengingat tapi dia tetap lupa dan itu membuat Isaac semakin marah. Dia mencambuk Wyne dengan keras kembali sehingga teriakan Wyne menggema bahkan sampai terdengar ke lantai bawah.

Lyne dan Savero yang sedang sarapan hanya tertawa. Pertunjukkan hebat akan segera di mulai.

"Begitu tidak berartinya ternyata kejadian di pinggir danau itu" ucap Isaac dan saat Isaac mengucapkan kata danau, Wyne teringat. Bayangan kejadian itu kembali berputar di otaknya.

Bayangan-bayangan itu muncul di benaknya.

"Sepertinya kau sudah ingat ya, baguslah" ucap Isaac sambil tersenyum

"Kau..." Ucap Wyne

"Aku adalah anak lelaki wanita itu. Wanita yang suaminya kau rebut dan kau buat wanita itu sengsara dan menderita. Wanita yang kau jatuhkan harga dirinya di depan suaminya sehingga di depan matanya, suaminya meninggalkan dirinya" ucap Isaac

"Bagaimana kau..."

"Kau bertanya mengapa aku bisa hidup, aku akan menjawab hal itu nanti saat tamu kehormatan kita datang tapi sekarang aku ingin memberitahumu sesuatu" bisik Isaac

Isaac memberitahu Wyne sesuatu yang membuat Wyne menjerit histeris.

"Kau bohong, itu tidak mungkin" teriak Wyne

"Itu benar Wyne, aku ada buktinya" ucap Isaac sambil tertawa.

Tidak lama kemudian pintu kamar di ketuk. Masuklah Savero dan Lyne dan duduk di kursi yang sudah di sediakan. Wyne dan Amber terkejut saat melihat pasangan suami istri itu.

"Wah acara mau di mulai, ayo di mulai" ucap Lyne santai sambil mengelus perutnya

"Anakku ini calon penerus Rizzo, keturunan Rizzo, Smith, reyes dan Miles jadi dia pasti senang jika mamanya juga senang saat melihat acara langsung ini" ucap Lyne sambil tertawa

Pintu kembali di ketuk dan masuklah seorang pria. Pria yang membuat Wyne terkejut saat melihatnya.

"Selamat datang uncle" ucap Lyne sambil tersenyum

"Papaku sudah datang" ucap Isaac sambil tertawa
"Silahkan duduk tuan Christian Miles" ucap Isaac.

Christian duduk di samping Lyne dan memandangi Lyne dan Savero.

"Ada apa ini?" Tanya Christian sambil melihat Wyne dan Amber yang sudah terikat dalam keadaan tanpa busana.

"Uncle duduk saja dan nikmati. Grandpa Viper bilang, uncle harus menikmati ini semua" ucap Lyne dengan santainya

"Ayo mulai, lama sekali kau Isaac" pekik Lyne tidak sabaran.

"Papa, sudah lama kita tidak bertemu. Kalau bukan Lyne yang mengundangmu, kau tidak akan datang ya" ucap Isaac

"Ada apa denganmu? Dasar sakit jiwa kau" ucap Christian saat melihat Isaac yang juga sedang tidak berbusana sambil memegang cambuknya.

"Aku sakit jiwa? Ya mungkin saja tapi itu karena kau pa. Kau pria tidak bertanggung jawab yang pernah aku kenal. Kau membiarkan mamaku mati sia-sia karena kebodohanmu. Kau bodoh karena sudah menyukai jalang ini" bentak Isaac dan Christian masih diam.

"Aku harus pergi" ucap Christian dan berjalan menuju ke pintu tapi saat dia membuka pintu, dia melihat Risa masuk ke dalam dan mengunci pintu.

"Duduk dan lihat akibat perbuatanmu, memalukan kelompok Miles kau ini" bentak Risa

"Hukuman dari papa tidak akan pernah cukup dan ini salah satu hukuman kau yang harus kau jalani"

ucap Risa dan dia duduk di sebelah Christian yang sudah menciut karena adanya Risa.

"Jalang, kau sudah membuat mamaku di hina. Kau memanfaatkan rasa cintanya pada papaku. Saat dia memohon agar kau meninggalkan papaku, kau memanfaatkan dia. Kau membayar beberapa pria dan kau minta mereka meniduri mamaku. Menjatuhkan harga diri mamaku di hadapan papaku. Saat itu kau panggil papaku untuk datang dan menyaksikan bagaimana harga diri mamaku sedang di jatuhkan. Kau buat tali cinta mereka putus" ucap Isaac.

Isaac mencambuk Wyne dengan keras beberapa kali. Teriakan Wyne menggema dan Christian tidak tahan, dia ingin menolong tapi Risa segera memandang dirinya dan dia hanya diam.

"Papa, aku ingin kau melihat bagaimana aku menyetubuhi jalangmu ini di hadapanmu. Kita lihat apakah dia menikmatinya. Kau akan tahu seberapa jalang dia" ucap Isaac

"Harusnya aku bawa popcorn" ucap Lyne pada Savero

"Ini, aku tahu kau pasti akan mencari popcorn jadi sudah aku sediakan" ucap Savero sambil memberikan Lyne popcorn.

Christian memejamkan matanya dan mengepalkan tanganny saat melihat Isaac menyetubuhi Wyne dengan brutal.

"Buka matamu" ucap Risa santai

Christian membuka matanya dan melihat bagaimana Wyne menikmati persetubuhan itu. Wyne menjerit nikmat saat Isaac menyetubuhinya. Christian tidak menyangka Wyne akan seperti itu. Dia pikir Wyne hanya memikirkan dirinya.

Isaac tersenyum saat dia sudah selesai menyetubuhi Wyne. Isaac membuka pintu dan masuklah seorang pria lain. Sekarang giliran dia yang menyetubuhi Wyne.

"Lihat pa, siapa pun prianya dia akan menyukainya. Dia jalang sejati, jangan merasa papa yang akan di pilihnya. Papa bahkan mengorbankan mama dan sekarang mamaku harus berada di di rumah sakit jiwa karena kau" bentak Isaac pada Christian

Christian yang naif merasa hancur saat melihat kenyataan yang ada. Betapa bodohnya dia karena Wyne. Dia kehilangan istrinya, kehilangan anaknya dan juga harus di hukum oleh ayahnya karena sikap bodohnya.

"Aku pulang" ucap Risa, "Tuntaskan jalang itu" ucap Risa pada Isaac

"Aunty jangan khawatir" ucap Isaac

"Kami juga harus kembali ke mansion, tidak menarik pertunjukkannya. Terlaku murahan jadi gak seru" ucap Lyne

"Maaf sudah mengganggu waktumu Lyne, Sav" ucap Isaac

"Tak masalah, kami pulang dulu" ucap Savero.

Savero dan Lyne segera kembali ke mansion Rizzo.

"Kakak" panggil Christian pada Risa tapi Risa hanya berlalu dan berjalan menuju ke mobilnya.

Christian terus mengikuti Risa dan masuk ke dalam mobil.

"Kak" panggil Christian

"Mau apa kau?" Tanya Risa

"Apa papa masih marah padaku?" Tanya Christian

Risa meminta supir untuk berhenti di sebuah taman dan berbicara dengan Christian.

"Kau tahu, kau itu di anggap anugrah terindah oleh papa dan mama. Di saat papa dan mama sudah tidak ingin memiliki anak lagi dan di saat dokter juga mengatakan kesehatan mama sudah tidak memungkinkan untuk memiliki anak lagi, kau hadir. Mama hamil dan bagi mama papa itu anugrah.

Walaupun papa dilema karena harus memilih kau atau mama tapi mereka bertahan" ucap Risa

"Mama berjuang keras melahirkan kau dan harus koma selama sebulan tapi papa selalu di samping mama dan selalu menyayangimu. Saat mama lolos dari mautnya, dia harus merelakan kau di rawat jauh darinya karena kondisimu. Kau harus tinggal di sebuah tempat yang bersih, jauh dari polusi tapi papa dan mama tetap sayang padamu. Mereka rutin mengunjungimu dan kau tetap seorang Miles". Risa mengenang dulu bagaimana papa dan mamanya harus pergi mengunjungi adiknya dan dia harus bisa mengemban tugas kelompok membantu saudaranya yang lain.

"Kau tahu, Miles tidak pernah meninggalkan dan menelantarkan penerus mereka, itu prinsip papa karena papa sudah pernah merasakan bagaimana di tinggalkan. Tapi kau malah meninggalkan anak dan istrimu demi jalang itu. Kau memalukan, wajar papa mengasingkanmu agar kau bisa berpikir dan Isaac di rawat oleh papa sendiri agar dia kuat tidak sepertimu" ucap Risa

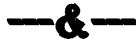
"Aku tahu kau sedari kecil lemah karena kesehatanmu. Kau di manja dan tidak terlalu di didik keras seperti para Miles lain tapi bukan berarti kau bisa mengecewakan papa" ucap Risa

"Aku bersalah, aku minta maaf" ucap Christian

"Kembali ke pengasinganmu dan jangan kembali sampai papa atau aku yang mengizinkanmu" ucap Risa

Saat itulah beberapa orang pasukan bayangan muncul dan membawa Christian kembali ke pengasingannya agar dia bisa memikirkan kesalahannya.

Risa kembali ke Meksiko dan melapor pada papanya. Isaac sudah bisa menyelesaikan masalah walaupun dengan caranya.



BAB 19

Lyne sedang duduk bersantai di balkon kamarnya saat Savero mendekatinya dan memeluknya.

"Apa Isaac sudah pergi?" Tanya Lyne

"Ya, dia sudah kembali ke Meksiko membawa Wyne dan Amber untuk dia siksa dan juga Kayla. Kau tahu siapa Kayla?" Tanya Savero

"Aku tahu, biarkan saja. Mereka barang mainan Isaac. Grandpa Viper dan Aunty Risa selalu mengawasi Isaac" ucap Lyne

"Ya, aku dan Isaac dekat karena di didik bersama dan dia sangat kasihan" ucap Savero.

"Iya, Sav cium aku" ucap Lyne manja

Savero mencium Lyne sambil mengelus perut Lyne yang sudah mulai membuncit. Dia mencium perut Lyne dan merasakan anaknya.

"Aku penasaran dengan jenis kelaminnya" ucap Savero

"Dia anak lelaki yang kuat, aku sudah mengeceknya hanya saja tidak bersamamu. Aku tahu kau sibuk jadi aku pergi sendiri" ucap Lyne

"Penerus Rizzo" ucap Savero

"Dia akan menjadi penerus Rizzo yang kuat seperti papanya" ucap Lyne

"Tentu saja kan aku papanya, benihnya milikku, bibit unggul" bisik Savero di telinga Lyne. Tangannya mulai bergerilya di sekujur tubuh Lyne.

"Aku lagi gak mau bercinta di sini" ucap Lyne

"Kau mau di mana sayang?" Tanya Savero nakal

"Di dalam kamar saja" jawab Lyne

Savero segera menggendong Lyne dan masuk ke dalam kamar. Perlahan dia membaringkan Lyne ke tempat tidur. Dia mencium bibir Lyne dengan penuh mesra. Savero membuka pakaian Lyne dan ciumannya turun ke leher Lyne kemudian ke dada Lyne.

"Aku suka bentuknya sekarang, semenjak kau hamil, ini terlihat lebih besar dan seksi" ucap Savero sambil memandang payudara Lyne dengan ekspresi suka dan bersemangat seperti anak kecil yang melihat permen kesukannya.

"Oh ya tuan, kau suka? Kenapa tidak kau nikmati" goda Lyne

"Tentu saja" ucap Savero dan dia mulai menikmati kedua gunung kembar milik Lyne

Lyne memekik kecil dan menggeliat merasakan sensasi yang di berikan oleh Savero. Lyne meremas dan menjambak rambut Savero.

Setelah puas, dia kembali mencium perut Lyne yang sudah membuncit. Lyne bangkit dan berganti posisi. Dia membuka pakaian Savero. Kali ini Lyne yang mengecup seluruh tubuh Savero dan membuat Savero mendesah dan mulai terbawa gelombang gairah yang mereka ciptakan.

"Sav" desah Lyne sambil memejamkan matanya saat mereka menyatu.

"Yes baby" ucap Savero

Lyne bergerak di atas tubuh Savero, menikmati penyatuan tubuh mereka. Savero tersenyum saat melihat pemandangan indah yang ada di atasnya. Istrinya adalah hal terindah di dalam diri Savero.

Lyne memekik saat dia berhasil mencapai puncak gairahnya. Savero menahan tubuh Lyne dan membaringkan Lyne ke sampingnya kemudian dia kembali memposisikan tubuhnya ke atas tubuh Lyne dan mengunci tubuh Lyne dengan tubuh kekarnya. Dia mencium Lyne dengan penuh mesra dan kembali menyatukan tubuh mereka, menuntaskan hasrat dirinya yang sudah di bangkitkan oleh Lyne.

Savero memanggil nama Lyne saat gilirannya dirinya yang mencapai puncak gairah. Savero memeluk Lyne saat gairah perlahan mulai mereda. Lyne tersenyum sambil memeluk Savero. Dia membisikkan kata cinta untuk Saveronya. Savero hanya miliknya dan akan selalu menjadi miliknya.

Beberapa bulan kemudian.

Lyne sedang menahan rasa sakit pada perutnya. Sudah tiba baginya untuk melahirkan. Dia tidak mau jauh dari Savero. Sedari tadi Savero hanya berada di sampingnya.

"Apa masih sakit sayang?" Tanya Savero

"Tentu saja" bentak Lyne dan Savero hanya diam.

"Akibat perbuatanmu, kau enak saja hanya diam dan bertanya. Anakmu belum mau keluar, ini" ucap Lyne

"Anakku, kasihan mamamu. Keluarlah, papa dan mama menunggumu" ucap Savero

Lyne merasa kesal dan dia mengigit pundak Savero. Savero terus diam, dia rela tubuhnya luka jika memang Lyne bisa merasa lebih nyaman.

"Sakit" lirih Lyne saat jarak kontraksi semakin sering.

Savero tidak tahu bagaimana harus menolong Lyne. Dia bingung dan dia hanya bisa terus berada di samping Lyne.

"Bagaimana ini ma? Kenapa Lyne belum melahirkan, perutnya sudah terlalu sakit. Lyne tidak pernah mengeluh dan saat dia mengeluh seperti ini, aku takut" ucap Savero pada ibunya.

"Tenanglah nak, dia akan baik-baik saja" jawab Serena

Lyne kembali menjerit sambil mencengkram lengan Savero hingga terluka dan berdarah. Dokter datang untuk memeriksa keadaan Lyne.

"Air ketubannya sudah pecah dan pembukaan sudah lengkap. Kami akan segera membawa nyonya Rizzo ke ruang bersalin" ucap dokter

"Sav" panggil Lyne lemah

"Aku ikut, aku akan tetap di samping istriku" ucap Savero

"Baiklah tuan Rizzo" ucap Dokter

Lyne masuk ke ruang bersalin di temani Savero.

"Aku di sini, baby" ucap Savero pada Lyne

Ketika Lyne sudah di posisi untuk bersalin, dokter mulai memberikan instruksi pada Lyne. Lyne mengikuti semua instruksi dokter.

Beberapa saat kemudian, terdengar tangis bayi yang kencang. Penerus Rizzo sudah lahir. Seorang bayi lelaki yang sehat dan kuat.

"Bayinya sehat, kami akan membersihkannya dan membawa ke ruang bayi. Tuan Rizzo, anda bisa keluar dan menunggu nyonya Rizzo di ruang perawatan.

Savero mengecup kening Lyne dan tersenyum pada istrinya itu.

"Terima kasih sayang, aku tunggu kau di luar" bisik Savero dan Lyne mengangguk lemah.

Savero keluar dari ruang bersalin dan langsung di hampiri orang tuanya dan orang tua Lyne.

"Sudah lahir, penerus Rizzo. Anak lelaki yang sehat dan kuat" ucap Savero

Serena dan Mila berpelukan, mereka bahagia sudah mendapatkan cucu. Mereka menunggu Lyne di ruang perawatannya.

Tidak lama kemudian, Lyne masuk ke dalam kamar. Semua menyambutnya dan memberikan selamat.

"Selamat nak, mama bangga padamu" ucap Mila.

"Terima kasih ma, aku sudah jadi mama sekarang. Aku bahagia, ternyata seperti ini rasanya" ucap Lyne bangga

"Ya anakku, kau pasti kuat dan akan menjadi ibu yang baik. Kau akan mendidik anakmu dengan baik dan anakmu akan menjadi pemimpin yang kuat" ucap Mila

"Iya nak, selamat ya nak. Terima kasih sudah melahirkan penerus Rizzo yang kuat dan sehat" ucap Serena

"Iya ma" ucap Lyne

Perawat mendorong box bayi ke dalam ruangan. Sekarang semua perhatian tertuju pada box bayi itu di mana terbaring bayi yang lucu.

"Siapa namanya?" Tanya Edvan pada Savero

Savero menggendong bayinya dan menimangnya.
"Andrew Rizzo" ucap Savero bangga

"Andrew, kau akan menjadi anak yang kuat dan pemimpin yang hebat" ucap Diego

"Tentu saja pa, dia anakku" ucap Savero

Semua yang ada di sana, tersenyum bahagia dan tentu saja bangga. Penerus kelompok sudah lahir dan akan menjadi pemimpin yang kuat.

Beberapa hari di rumah sakit, Lyne sudah bisa kembali ke mansion bersama bayi mungilnya. Pesta penyambutan dilaksanakan di mansion. Hadiah yang di tujukan untuk sang pangeran Rizzo sudah berdatangan memenuhi kamar sang pangeran mafia itu.

"Andrew, semua orang menyayangimu. Lihatlah, hadiah menantimu" ucap Lyne sambil menggendong bayinya

Hadiah-hadiah mahal menanti Andrew bahkan beberapa kelompok memberikan hadiah masa depan untuk Andrew. Bukan hanya hadiah yang di kirim sekarang tapi merek juga memberikan Andrew hadiah yang bisa Andrew minta saat dia sudah dewasa dan dia boleh meminta apapun itu.

Andrew terlihat nyaman saat di gendong oleh mamanya. Dia tidak terganggu dengan kebisingan di sekitarnya yang sangat bahagia dengan kelahirannya.

"Pangeran Rizzo, aku yakin anak ini akan lebih parah dari Savero" ucap Risa sambil mengambil Savero dari gendongan Lyne

"Kenapa begitu aunty?" Tanya Lyne

"Karena kau dan Savero akan mendidiknya dan dia juga akan di latih di kelompok Smith, Reyes dan

Miles. Kau bayangkan akan jadi apa anak ini" ucap Risa sambil tertawa

"Oh ya, ketika Andrew sudah bisa berjalan, aku akan mengirimkan singa dan anjing serta binatang berbisa untuk Andrew" ucap Risa

"Terima kasih aunty" ucap Lyne

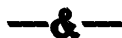
Lyne tahu, Andrew akan di sayangi oleh semua kelompok. Setiap penerus kelompok yang lahir maka mereka akan di terima dan di sayangi oleh semua kelompok.

"Bagaimana Isaac?" Tanya Lyne pada Risa

"Dia baik, Kayla hamil dan kita lihat saja apakah dia bisa menyelesaikan masalahnya. Aku dan papa terus mengawasi dia" jawab Risa

"Dia pasti bisa melewatinya" ucap Lyne

Lyne kemudian mengajak Risa membawa Andrew ke tengah pesta dan anak itu langsung jadi rebutan. Andrew menangis mencari perhatian dan dia di gendong bergiliran oleh grandpa dan grandmanya serta uncle dan auntynya.



EXTRA PART

Flashback Lyne, Isaac dan Saverio

Gadis kecil itu hanya menangis dan terdiam. Dia melihat bagaimana wanita itu membunuh kakaknya yang sedang terbaring koma. Dia ingin membantu tapi dia tidak bisa. Tubuhnya kaku dan tidak bisa bergerak. Hanya air mata yang keluar. Untuk berteriak, dia juga tidak memiliki tenaga lagi.

Setelah meminum minuman yang di suguhkan padanya, tubuhnya terasa kaku. Saat dia tidak berdaya, wanita itu masuk dan tersenyum mengejek padanya. Dia melihat bagaimana wanita itu melepaskan alat penyokong pada kakaknya. Wanita itu juga menyuntikkan sesuatu pada kakaknya. Setelah itu wanita itu keluar sambil tertawa.

Dia melihat bagaimana tubuh kakaknya kejang dan setelah itu terdiam. Beberapa saat kemudian, baru orang tuanya datang bersama para pengawal. Papanya menggendong dirinya dan membawa dia keluar dari ruangan. Semenjak itu dia tidak pernah melihat kakaknya lagi.

Gadis itu adalah Lyne, putri kesayangan Smith. Lyne di rawat di rumah sakit dalam waktu yang lama. Dia terkena racun yang di berikan oleh Wyne, wanita yang sudah membunuh kakaknya. Padahal setahunya, Wyne sangat baik apalagi anaknya Aurora berteman dengan kakaknya dan dirinya.

Lyne tidak habis pikir mengapa Wyne bisa sejahat itu.

Lyne saat ini sedang berbaring di kamarnya. Dia sudah keluar dari rumah sakit dan dia sudah bisa berbicara kembali dan sudah bisa berjalan lagi. Racun di tubuhnya sudah hilang berkat obat penawar milik keluarga Rizzo.

Pintu kamarnya terbuka dan masuklah papa dan mamanya.

"Baby, kau lagi apa?" Tanya Edvan sambil duduk di samping putrinya.

"Papa, aku rindu kakakku" ucapnya pelan

Edvan menarik nafas panjang dan menghembuskan perlahan. Dia tahu betapa putrinya sangat kehilangan dan dia harus bertindak untuk menyembuhkan trauma putrinya dan rasa sedih putrinya.

"Papa tahu kau merindukan kakakmu tapi dia sudah tenang nak. Kakakmu tidak akan merasakan rasa sakit lagi" ucap Edvan

Edvan menghapus air mata putrinya.

"Kau putri Smith, kau itu kuat dan berani. Janji dengan papa, kau akan menjadi gadis yang kuat dan pemberani" ucap Edvan

Lyne diam, setelah dia melihat bagaimana kakaknya di bunuh, dia tahu bahwa dia harus balas dendam. Dia akan menjadi kuat dan berani. Lyne menggangukkan kepalanya dan Edvan tersenyum bangga pada putrinya.

"Minggu depan kau akan ke tempat grandpa Viper dan aunty Risa. Kau akan belajar di sana untuk menjadi gadis kuat dan pemberani. Di sana kau akan bertemu dengan saudaramu yang lain" ucap Edvan

"Iya pa, aku akan ikuti kata papa" ucap Lyne

Mila yang mendengar putrinya menjadi sedih apalagi dia harus berpisah dengan putrinya dalam waktu yang lama. Mereka hanya akan mengunjunginya saat libur atau hari raya. Mila memeluk Lyne penuh kasih sayang. Memang berat untuk melepas Lyne tapi ini demi kebaikan Lyne agar Lyne di didik dan bisa menjadi lebih baik lagi.

Seminggu kemudian, Lyne sudah berada di Meksiko. Dia sudah terbiasa dengan Risa dan Viper karena mereka biasa berkumpul saat libur dan hari raya. Risa menjemput Lyne di bandara dan membawanya ke mansion miliknya.

"Kita gak ke mansion grandpa Viper?" Tanya Lyne

"Tidak, kau akan tinggal bersama aunty. Di mansion grandpa sudah ada calon suamimu. Kau belum boleh bertemu dengannya" jawab Risa

"Calon suami? Siapa dia aunty? Kenapa belum boleh bertemu?" Tanya Lyne kecil dengan polosnya.

"Dia Savero Rizzo, waktunya hanya belum tepat saja" ucap Risa

Lyne hanya diam, dia penasaran siapa Savero Rizzo. Bagi Lyne nama lelaki itu unik.

"Ini kamarmu Lyne" ucap Risa pada Lyne dan Lyne masuk ke dalam kamar sambil membawa boneka beruangnya.

"Aunty akan berikan yang asli, wanita dari Smith tidak boleh memeluk boneka" ucap Risa tegas

"Tapi ini bonekaku, aunty" ucapnya polos.

"Ikut aunty, kau akan suka versi aslinya" ucap Risa

Risa berjalan diikuti oleh Lyne menuju ke kebun binatang milik Risa. Lyne langsung tersenyum saat melihat banyak hewan di sana. Semua buas dan berbisa.

"Hai" ucap Lyne pada Simba yang saat itu masih kecil

"Kau suka?" Tanya Risa

"Iya, boleh untuk aku?" Tanya Lyne

"Tentu saja, namanya Simba" jawab Risa dan pengasuh Simba mengeluarkan Simba dari kandang.

Lyne langsung memeluk Simba dan mengajak Simba bermain. Setelah itu Lyne melihat ular kobra dan dia memilih itu. Akhirnya Lyne memiliki dua ekor binatang buas.

Saat itu dia melihat satu anak lelaki yang berjalan ke arahnya dan Risa.

"Isaac, kenalkan dia sepupumu" ucap Risa

"Hai" ucap Isaac singkat

"Kau mau memilih hewan peliharaan?" Tanya Risa pada Isaac

"Aku mau anjing penjaga saja, yang sangat garang sehingga bisa memakan daging manusia" ucap Isaac

"Kalau begitu seperti aku saja, singa lebih baik" ucap Lyne

"No, anjing bisa di bawa kemana pun" ucap Isaac

"Oke" ucap Lyne santai dan kembali bermain bersama Simba dan ular cobranya.

Lyne berada di kediaman Miles sampai dia remaja. Saat remaja, dia masuk ke sebuah sekolah. Lyne gadis yang cantik sehingga banyak lelaki yang menyukainya dan teman-temannya juga banyak. Di sekolah ada satu gadis yang tidak menyukai Lyne. Dia selalu ingin mengganggu Lyne dan menjadi bayang-bayang Lyne.

Apapun yang Lyne kerjakan, dia selalu iri dan dia selalu ingin menjadi seperti Lyne. Awalnya Lyne hanya anggap biasa dan tidak ambil pusing tapi Lyne bertindak keras saat gadis itu mencuri pekerjaannya. Mencuri hasil karyanya yang akan dia ikutkan untuk perlombaan.

Gadis itu mengambil idenya dan memberikan hasil karyanya itu kepada guru dan mengakui itu karyanya. Lyne marah besar dan kesal, dia membuat karya itu dengan kekuatan dirinya.

Dia mendatangi gadis itu yang saat itu sedang berada di kelas bersama teman-teman sekelompoknya.

"Jalang, apa yang kau lakukan?" Tanya Lyne

"Apa maksudmu?" Tanya Tabitha

"Kau mengambil ideku, kau pencuri!" Ucap Lyne

"Aku tidak melakukannya, semua orang bisa memiliki ide seperti itu" ucap Tabitha

"Oh ya, semirip itu? Ck...jangan bersandiwara di hadapanku" ucap Lyne sambil mendekati Tabitha. Dia menarik keras rambut Tabitha dan menghantamkan kepala Tabitha ke meja.

"Awww" Tabitha menjerit

Teman-teman Tabitha ingin menolong dan membalas Lyne.

"Jangan coba-coba, kalian salah orang" ucap Lyne
"Bodoh sekali kalian, mau saja di dimanfaatkan dan di peralat jalang ini" ucap Lyne sambil tersenyum sinis

Lyne menarik kembali rambut Tabitha dan menyeret tubuh Tabitha. Tabitha menjerit tapi tidak ada yang berani membantunya. Mereka tahu siapa Lyne dan juga mereka tahu siapa Tabitha. Gadis itu memang sering mencari masalah. Bermuka dua dan pandai bersilat lidah.

Lyne menendang Tabitha dan membuat Tabitha tidak berdaya.

"Jangan mengangguku karena aku tidak menganggumu. Kau tidak akan mau melihat kemarahanku" ucap Lyne dan dia berlalu.

Lyne menatap tajam pada teman-teman Tabitha dan memberi peringatan kepada mereka. Setelah itu

Lyne pulang dan masuk ke dalam mobil yang sudah menjemputnya.

Tabitha tidak terima, dia melapor pada orang tuanya. Dia akan membalas Lyne karena sudah mempermalukannya.

Di mansion, Lyne masuk ke dalam kamarnya dan dia berpapasan dengan Risa.

"Kau butuh kalajengking?" Tanya Risa

"Tidak aunty, dengan tangan kosong cukup memberi mereka pelajaran" jawab Lyne

"Baiklah tapi kalajengking ini akan aunty tinggalkan di sini" ucap Risa sambil meletakkan toples berisi kalajengking di atas meja.

Lyne melihat ke arah kalajengking dan dia segera membaringkan tubuhnya ke atas tempat tidur. Lyne memejamkan matanya dan mencoba untuk lebih tenang. Aunty Risa selalu mengatakan dia harus lebih tenang.

"Kau mau ikut aku?" Tanya Isaac yang masuk ke dalam kamar Lyne

"Kemana?" Tanya Lyne

Isaac tidak menjawab tapi malah keluar dari kamar dan Lyne segera mengikuti Isaac. Isaac sudah

duduk di motornya dan Lyne segera naik ke atas motor. Lyne memakai helm yang di berikan oleh Isaac. Isaac kemudian melajukan motornya keluar dari mansion dan para pengawal mengikuti dari belakang.

Lyne menyukainya, dia terhibur karena bisa naik motor berkeliling. Isaac memacu motornya lebih cepat dan Lyne merentangkan tangannya.
"Yuhuuuu" teriak Lyne

Isaac mengajak Lyne ke bukit dan mereka sekarang sedang duduk di tepi bukit.
"Kau bahagia?" Tanya Isaac

"Ya, kenapa kau mengajak aku kemari? Apa kau sedang ada masalah?" Tanya Lyne

"Seluruh hidupku masalah" jawab Isaac sambil menghisap rokoknya

"Kita semua punya masalah dan kau sebentar lagi pasti akan mendapatkan apa yang kau inginkan" ucap Lyne

Isaac tersenyum, Lyne adalah sepupu yang peduli dan perhatian padanya walaupun dia jarang berbicara dengan Lyne karena Isaac malas untuk banyak berbicara. Dia merasa tidak perlu banyak bicara, yang penting adalah tindakan.

"Hari sudah malam, ayo kita pulang" ucap Isaac dan Lyne menganggukkan kepalanya.

Keesokkan harinya di sekolah, Lyne di tunggu di ruang kepala sekolah. Tabitha datang bersama kedua orang tuanya. Pihak sekolah juga sudah menghubungi Risa untuk datang.

Lyne dengan santainya masuk ke dalam ruang kepala sekolah. Di sana Tabitha duduk di samping kedua orang tuanya.

"Kau jalang, beraninya kau memukul anakku. Kau mau mati hah!" Bentak ibunya Tabitha

"Tidak, anakmu yang ingin mati. Jalang rendahan, beraninya mencuri karyaku dan mengakuinya sebagai miliknya" ucap Lyne.

"Apa buktinya, kau tidak punya bukti. Berani sekali kau menjawab" ucap wanita itu dengan penuh emosi.

"Aku memiliki buktinya, kau mau mengadu buktinya? Jalang teriak jalang" ucap Lyne santai

Wanita itu mendekati Lyne dan ingin menampar Lyne tapi Lyne menahan tangannya. Lyne memutar tangan wanita itu hingga dia kesakitan membuat suami dan anaknya serta kepala sekolah terkejut dengan sikap Lyne. Lyne menampar wanita itu

dengan keras hingga wanita itu tersungkur. Dia mencekik leher wanita itu dan menatapnya tajam.

"Mama" panggil Tabitha ketakutan

"Jangan coba-coba mendekat jika tidak ingin mati" ucap Lyne pada suami wanita itu.

"Jangan menganggu karena aku tidak mengganggu kalian" ucap Lyne.

Lyne melepaskan cekikannya dan kembali duduk dengan santai. Risa masuk ke dalam ruangan dan membuat Tabitha dan kedua orang tuanya terkejut. Mereka tahu siapa Risa, keluarga Miles sangat terkenal keganasannya.

"Kau butuh bantuan, manis?" Tanya Risa

"No aunty, ini hanya hal kecil" jawab Lyne

"Well, aku sepertinya tidak di butuhkan di sini" ucap Risa sambil tersenyum

Tabitha dan orang tuanya sangat ketakutan. Mereka meminta maaf dan Lyne hanya diam. Mereka segera keluar dari ruangan kepala sekolah dan kembali pulang.

"Kau yakin memaafkan mereka?" Tanya Risa

Lyne hanya tersenyum dan Risa oaham senyuman itu.

Di perjalanan pulang, keluarga Tabitha di kejutkan dengan adanya ular cobra dan kalajengking di mobil mereka. Mobil oleng dan keluar jalur kemudian mobil menabrak pembatas jalan dan terbalik. Tabitha dan keluarganya tewas karena tersengar hewan berbisa.

Lyne yang menerima kabar itu hanya tersenyum puas.

"Well, kau sudah lulus ujian. Kau bisa kembali ke Smith setelah sekolahmu selesai" ucap Risa

"Benarkah?" Tanya Lyne

"Yups, aunty sudah bisa melepasmu. Kau bisa membalas kematian kakakmu" ucap Risa dan Lyne menganggukkan kepalanya.

Saat itu Lyne tidak menyadari jika Savero sedang melihat dia dari kejauhan. Savero adalah calon suaminya. Savero tersenyum bahagia melihat gadis yang akan menjadi istrinya dan selama ini dia juga bisa dekat dengan Lyne melalui Isaac. Isaac memberitahu semua tentang Lyne dan juga menjaga Lyne.

"Kita akan segera bertemu baby" ucap Savero sambil tersenyum.

